

**EVALUASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT
DI SEKOLAH DASAR SE-KEMANTREN TEGALREJO
KOTA YOGYAKARTA**



Oleh:
Nuryani
NIM: 21604251035

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT
DI SEKOLAH DASAR SE-KEMANTREN TEGALREJO
KOTA YOGYAKARTA**

Nuryani

NIM: 21604251035

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis

Pembimbing,



Dr. Yudanto, M.Pd..

NIP. 19810702 200501 1 001

Mengetahui

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Koordinator Program Studi

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

ABSTRAK

NURYANI: Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil evaluasi *context, input, process, product* (CIPP) evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler dan peserta didik di Sekolah Dasar se- kemantren tegalrejo Kota yogyakarta. mengambil 4 orang Kepala Sekolah, 6 orang pelatih ekstrakurikuler dan 198 peserta didik di SD Se- Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta. yang bersedia menjadi sampel dan mengisi kuesioner dari peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Dasar Se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta. hasilnya pada kategori kurang. Selanjutnya dijelaskan masing-masing aspek evaluasi yaitu. (1) *Context* evaluasi ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta, sebesar 3,15 masuk kategori baik. (2) *Input* evaluasi ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta, sebesar 2,44 masuk kategori kurang baik. (3) *Process* evaluasi ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta, sebesar 2,48 masuk kategori kurang baik. (4) *Product* evaluasi ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta, sebesar 2,51 masuk kategori baik.

Kata Kunci: *Evaluasi, Ekstrakurikuler, Pencak Silat*

ABSTRACT

NURYANI: *Evaluation of The Implementation of Pencak Silat Extracurricular Activities in Elementary Schools throughout Tegalrejo Subdistrict, Yogyakarta City. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Sport and Health Sciences, Yogyakarta State University, 2023.*

This research aims to analyze the results of the Context, Input, Process, Product (CIPP) evaluation of extracurricular activities at elementary schools in Tegalrejo Subdistrict, Yogyakarta City.

The evaluation model used in this research was the CIPP model. Research subjects were school principals, extracurricular teacher, and students in Elementary School of Tegalrejo Subdistrict, Yogyakarta City with 4 school principals, 6 extracurricular teachers and 198 students in Elementary School of Tegalrejo Subdistrict, Yogyakarta City who were willing to be samples and fill out questionnaires from researchers. Data collection techniques used observation, interviews, questionnaires and documentation methods. The data analysis technique in this research was quantitative and qualitative descriptive analysis.

Research results show that the evaluation of pencak silat extracurricular activities in Elementary School of Tegalrejo Subdistrict, Yogyakarta City are in the less category. In addition, each aspect of the evaluation; (1) Context evaluation of Pencak Silat extracurricular in Tegalrejo Subdistrict, Yogyakarta City is 3.15 in the good category. (2) The Input evaluation for Pencak Silat extracurricular activities in Tegalrejo Subdistrict, Yogyakarta City is 2.44 in the poor category. (3) The Pencak Silat extracurricular in terms of Evaluation process in Tegalrejo Subdistrict, Yogyakarta City is 2.48 in the poor category. (4) Product evaluation of Pencak Silat extracurricular in Tegalrejo Subdistrict, Yogyakarta City is 2.51 in the good category.

Keywords: *Evaluation, extracurricular, pencak silat*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nuryani

Nomor Mahasiswa : 21604251035

Program Studi : Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 26 Oktober 2023



Nuryani
Nuryani
NIM. 21604251035

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT
DI SEKOLAH DASAR SE-KEMANTREN TEGALREJO
KOTA YOGYAKARTA

Nuryani

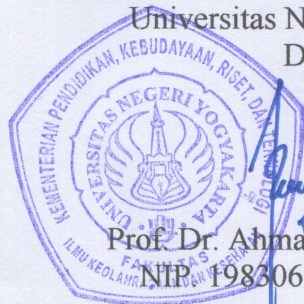
NIM: 21604251035

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 6 November 2023

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or. (Ketua Penguji)		8/11/2023
Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd. (Sekretaris/Penguji)		8/11/2023
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. (Penguji I)		7/11-2023
Dr. Yudanto, M.Pd. (Penguji II/Pembimbing)		8/11/2023

Yogyakarta, 8 November 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan karunia yang sangat luar biasa hingga saat ini, dalam sebuah kehidupan yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tiada henti.
2. Terima kasih suamiku Pongki Cahyo Agung Nugroho, SP dan anakku Hafizh Decyano Arroyan dan Naufal Rayi Arroyan telah hadir di kehidupanku yang selalu membawakan kebahagiaan, keberkahan, dan cinta yang luar biasa. Kehadiran kalian membawakan semangat dan harapan baru untukku.
3. Papi dan Mami yang selalu memberi semangat untuk segera menyelesaikan tesisku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “ Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sekolah Dasar Se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta ”dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.

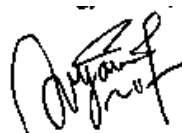
Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Dr. Yudanto, M.Pd., dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk berkuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.

3. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or., Koorprodi Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, yang telah memberikan arahan, motivasi dan bekal ilmu
4. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Tesis ini.
5. Kepala Sekolah, Pelatih Peserta Didik, dan Peserta Didik atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerja samanya yang baik, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
6. Teman-teman mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Angkatan 2021 Intake Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu mendapat keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, bahkan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa datang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Yogyakarta, 26 Oktober .2023



Nuryani
NIM. 21604251035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Deskripsi Program	7
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Evaluasi, Tujuan Program	10
E. Manfaat Evaluasi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Pembelajaran di Sedkolah Dasar	12
2. Pendidikan Jasmani.....	13
3. Manajemen	14
4. Ekstrakurikuler Olahraga	16
5. Pencak Silat	21
6. Evaluasi	23
B. Kajian Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Pikir	36
D. Pertanyaan Evaluasi	37

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Evaluasi	39
B. Tempat dan Waktu Evaluasi	41
C. Populasi dan Sampel Evaluasi	41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	42
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	45
F. Analisis Data	48
G. Kriteria Keberhasilan	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	51
B. Hasil Analisis	52
C. Pembahasan	61
D. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi	76
C. Rekomendasi	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Berpikir Evaluasi Model CIPP	37
Gambar 2.	Diagram Batang Evaluasi <i>Context</i> Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat	54
Gambar 3.	Diagram Batang Evaluasi <i>Input</i> Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat	55
Gambar 4.	Diagram Batang Evaluasi <i>Process</i> Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat	57
Gambar 5.	Diagram Batang Evaluasi <i>Product</i> Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat	59
Gambar 6.	Diagram Kriteria Hasil <i>Context, Input, Process, Product</i>	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Subyek dan Obyek Evaluasi	41
Tabel 2.	Kisi-kisi Instrume	44
Tabel 3.	Kriteria Keberhasilan	50
Tabel 4.	Kriteria Keberhasilan Evaluasi Tiap Aspek	50
Tabel 5.	Kriteria Penafsiran Hasil Evaluasi Pelaksanaan	51
	Ekstrakurikuler	
Tabel 6	Nilai Rerata Kegiatan Ekstrakurikuler	52
	Berdasarkan Tiap Sumber	
Tabel 7.	Hasil Rata-Rata Komponen <i>Context</i>	53
Tabel 8.	Hasil Rata-Rata Komponen <i>Input</i>	55
Tabel 9.	Hasil Rata-Rata Komponen <i>Process</i>	56
Tabel 10.	Hasil Rata-Rata Komponen <i>Product</i>	58
Tabel 11.	Kriteria Keberhasilan <i>Context, Input, Process, Product</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Instrumen Penelitian	88
Lampiran 2.	Hasil Validasi, Reliabilitas dan Tabulasi Data	97
Lampiran 3.	Surat-Surat Administrasi Penelitian	101
Lampiran 4.	Dokumentasi Penelitian	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga dalam kehidupan modern menjadi kebutuhan dan gaya hidup dalam mencapai kesejahteraan. Dalam kehidupan yang serba otomatis dan kompleks ini, manusia memerlukan olahraga sebagai upaya mempertahankan diri dari gangguan penyakit akibat kurang gerak. Kegiatan olahraga jika dilakukan secara tepat dan benar menjadi faktor penting dalam upaya pengembangan potensi manusia (Zuardi et al., 2020;110-113). Berdasarkan penjelasan tersebut jelas bahwa olahraga menjadi kegiatan yang wajib dan penting untuk dilakukan oleh setiap kalangan masyarakat, terutama olahraga yang dilaksanakan melalui proses pendidikan.

Pengembangan olahraga di Indonesia selama ini melalui; pertama adalah dengan pendidikan, dalam penyelenggaraannya berkoordinasi dengan Kemendiknas dan kedua melalui kegiatan kemasyarakatan yang pelaksanaannya berkoordinasi dengan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), sebagai organisasi perwakilan di masyarakat. Di dunia pendidikan biasanya dikenal dengan istilah pendidikan jasmani tentang cara menambahkan unsur pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar setiap jenjang pendidikan di sekolah dasar hingga perguruan tinggi atau intra ekstrakurikuler.

Penyelenggaraan olahraga yang dilaksanakan oleh dunia pendidikan sekolah dasar dimasukkan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Dikarenakan permasalahan keterbatasan waktu dalam pembelajaran pendidikan jasmani tersebut maka berbagai keterampilan olahraga yang merupakan ciri dari pembelajaran

pendidikan jasmani tidak dapat dipelajari dengan secara maksimal, akibatnya hasil belajar pendidikan jasmani tidak sesuai dengan yang diharapkan, (M. Yahya, 2019;79-87). Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan prestasi olahraga, di sekolah muncul program kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang merupakan kegiatan yang mempunyai potensi besar bagi masa depan kemajuan prestasi dunia olahraga. Agar kegiatan ekstrakurikuler ini bisa terprogram secara baik dan dapat berjalan sesuai harapan, maka perlu partisipasi dari peserta didik.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan, (Permendikbud, 2019). Diadakannya kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik diharapkan mampu menjaga kebugaran jasmani. Tolak ukur ini didapatkan berdasarkan hasil tes kebugaran jasmani pada peserta ekstrakurikuler olahraga masih banyak peserta didik yang tingkat kebugarannya berada pada tahap belum maksimal ini disebabkan karena banyak peserta didik peserta ekstrakurikuler olahraga didapatkan kurang memahami pentingnya untuk menjaga kebugaran jasmani. Peserta didik hanya mengandalkan latihan yang dijalankan pada pelajaran pendidikan jasmani di sekolah saja. Untuk menjaga hal tersebut peserta didik harusnya tetap menjaga kondisi dengan latihan kebugaran diluar kegiatan sekolah sesuai porsi masing-masing. Hal tersebut dikarenakan peserta didik belum mampu

memahami konsep kebugaran, dan bentuk latihan kebugaran jasmani, (Mahfud et al., 2020;56-61).

Program ekstrakurikuler merupakan kelanjutan dari program intrakurikuler, dimana diajarkan gerak dasar dan keterampilan dasar olahraga tertentu, dengan demikian pengembangan kegiatan ekstrakurikuler harus didasarkan pada minat, bakat, dan potensi siswa, namun dalam penyelenggaraannya adalah program tersendiri, sehingga perlu memperhatikan masalah dana, guru/pelatih, sarana dan prasarana, (Sulaiman et al., 2020;11-19). Oleh sebab itu, sekolah harus mampu membuat kebijakan supaya program bisa tepat guna dan berkelanjutan. Dalam menentukan kebijakan program yang tepat diperlukan tahapan: (1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (5) menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas diri. Akan menjadi kebanggaan bagi sekolah serta untuk menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SD yang memberikan nilai lebih termasuk prestasi diluar bidang akademiknya. Untuk itu kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola dengan inovasi manajemen yang profesional dan memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, hasil dari inovasi manajemen ekstrakurikuler secara profesional dapat berdampak pada

pengembangan karakter peserta didik dan diharapkan dapat mendukung pengembangan kompetensi akademik terutama pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan dapat memberikan kontribusi positif agar siswa menjadi lebih berkualitas, baik secara intelektual, integritas, kreatifitas, dan inovatif didalam perannya berkehidupan bermasyarakat.

Arah dari kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan minat dan bakat merupakan sebuah upaya untuk mencapai sebuah prestasi olahraga. Prestasi olahraga berkaitan yang erat dengan keberhasilan dalam program pembelajaran di sekolah baik di sekolah dasar, maupun sekolah menengah, karena isi dan tujuan pembelajaran jasmani adalah membentuk watak, karakter dan mental serta pembentukan komponen fisik umum untuk persiapan seseorang berprestasi dalam olahraga, (Iyakrus, 2019;168-173). Dalam rangka mewedahi minat, bakat dan prestasi untuk tingkat Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah menyelenggarakan beberapa event kejuaraan diantaranya kegiatan mulai dari tingkat Kecamatan/kemantren semisal Pekan Olahraga Se Kecamatan, Pekan Olahraga Daerah (POPDA) dan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN).

Dari observasi awal di Sekolah Dasar se Kemantren Tegaltrejo Kota Yogyakarta sendiri terdapat banyak ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik peserta didik, seperti ekstrakurikuler Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Karya Ilmiah Remaja (KIR), Olahraga. Salah satu ekstrakurikuler olahraga adalah Pencak Silat, namun masih kurang dalam pengelolaannya sehingga berdampak pada kurang dalam prestasi. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Heri, Zulfan Saam dan Isjoni (2019) yang menyatakan di

Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, program ekstrakurikuler belum terlaksana dengan baik, ini terjadi akibat dari pengelolaan atau manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang belum dikelola dengan baik. Faktor yang menjadi penyebab pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler terkendala di SD diantaranya yaitu kurangnya pendanaan, fasilitas atau sarana prasarana dan tentunya kekurangan jumlah pengampu atau guru pembimbing, (Heri et al., 2019;18-24).

Kurangnya sarana dan prasarana ekstrakurikuler olahraga khususnya Pencak Silat akan berdampak pada minatnya peserta didik mengikuti kegiatan tersebut dan bagi peserta ekstrakurikuler akan menjadi kurang maksimal. Kegiatan Pencak Silat membutuhkan peralatan khusus serta memerlukan ruangan indoor yang cukup luas. Hal tersebut diperkuat dalam penelitian oleh Winny Rosa Damayanti, Yari Dwikurnaningsih menjelaskan bahwa Sekolah memiliki tugas untuk membekali pengetahuan dan keterampilan bidang akademik dan non akademik pada peserta didik sehingga diperlukan adanya suatu program untuk memfasilitasi, menggali dan mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik di sekolah yaitu melalui ekstrakurikuler, sehingga diperlukan sarana dan prasarana yang memadahi kegiatan tersebut, (Damayanti & Dwikurnaningsih, 202059-69).

Masih rendahnya pandangan guru, orang tua maupun peserta didik terhadap manfaat kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat sehingga berdampak pada rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan atau karier, karena tidak akan mungkin orang yang tidak berminat pada suatu pekerjaan

akan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut. Hal tersebut juga diperkuat penelitian Dimas Reky Tri Murdiansyah yang menjelaskan faktor intrinsik lebih besar dari faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik meliputi indikator pelatih, sarana dan prasarana, keluarga, dan lingkungan, (Murdiansyah, 2021;57-64). Kendala lain masih kurangnya motivasi dalam berprestasi, hal tersebut diperkuat dalam penelitian oleh Sri Fuji Lestari, menunjukkan bahwa peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal tersebut belum mempunyai motivasi yang maksimal dalam mengikutinya, (Lestari et al., 2019;100-106).

Atas dasar uraian di atas, maka perlu diadakanya evaluasi proses pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di SD se Kemantren Tegalrejo. Sehingga dari adanya evaluasi dan kajian ilmiah ini nantinya akan diketahui pola pelaksanaan pembinaan prestasi ekstrakurikuler SD se Kemantren Tegalrejo. Program evaluasi tersebut untuk melihat baik buruknya pembinaan yang telah dilakukan, dan harus dilakukan secara komprehensif agar hasilnya dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari program yang sedang dijalani. Semua program yang telah disusun perlu adanya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pencapaian yang diperoleh terhadap tujuan yang di capai, (Haryanto, 2020;65).

Langkah untuk mencapai tujuan program ekstrakurikuler adalah mengetahui seberapa tinggi kinerja komponen-komponen yang mendukung dalam program program ekstrakurikuler dengan cara mengevaluasi komponen komponen tersebut. Setelah program ekstrakurikuler di evaluasi, maka pihak-pihak terkait dapat mengetahui komponen mana yang perlu ditingkatkan keefektivitasannya. Satu di antara model evaluasi yang sesuai adalah menggunakan pendekatan (*Context*,

Input, Process, Product) CIPP. Metode CIPP merupakan model evaluasi yang tepat dalam memecahkan permasalahan, di mana kelebihan model tersebut mempunyai empat komponen yang utuh yaitu pada *input* (masukan), *context* (konteks), *product* (hasil) dan *process* (proses) sehingga mampu memberikan saran dan masukan terkait kondisi program kelas khusus olahraga.

B. Deskripsi Program

Guba dan Lincoln (1985), mengemukakan definisi evaluasi sebagai “*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*”. Sedangkan Gilbert Sax (1980) berpendapat bahwa “*evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator*”. Sedangkan Arifin (2013) mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan, (Asrul et al., 2014;1). Berdasarkan pengertian tersebut, Arifin selanjutnya menjelaskan beberapa hal tentang evaluasi, bahwa:

1. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.

2. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.
3. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti (*worth and merit*) dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori kegiatan evaluasi.
4. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi. Kriteria ini penting dibuat oleh evaluator dengan pertimbangan (a) hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, (b) evaluator lebih percaya diri, (c) menghindari adanya unsur subjektifitas, (d) memungkinkan hasil evaluasi akan sama sekalipun dilakukan pada waktu dan orang yang berbeda, dan, (e) memberikan kemudahan bagi evaluator dalam melakukan penafsiran hasil evaluasi.

Evaluasi *context* mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi objektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan objek tertentu. Evaluasi masukan (*input*) memberi perencanaan yang efektif terhadap keberhasilan dari pelaksanaan program ekstrakurikuler. Orientasi utama evaluasi masukan (*input*) ialah mengemukakan suatu perencanaan yang dapat mencapai apa yang diinginkan lembaga tersebut. Evaluasi proses (*process*) baru dapat dilakukan apabila program ekstrakurikuler

tersebut telah dilaksanakan. Evaluasi hasil (*product*) ialah untuk menentukan sejauh mana program ekstrakurikuler yang diimplementasikan telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakan setelah program berjalan dan tingkat keberhasilan yang sudah dicapai atau apa yang akan dihasilkan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

- a. Bagaimana *context* kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta?
- b. Bagaimana *input* kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta?
- c. Bagaimana *process* kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta?
- d. Bagaimana *product* kegiatan ekstrakurikuler olah raga Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta?

D. Tujuan Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang proses evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta.

1. Untuk mengetahui *context* kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui *input* kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui *process* kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui *product* kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta.

E. Manfaat Evaluasi

Diharapkan hasil dari evaluasi ini mampu menyumbang kontribusi yang positif baik secara praktis maupun teoritis sehingga bisa bermanfaat untuk semua pihak.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, khususnya untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, sehingga dalam prosesnya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
 - b. Dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan sumbangan kepada pembina atau pelatih ekstrakurikuler tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga mampu meningkatkan kinerja pelatih.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu wawasan

tambahan bagi calon guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan juga sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan masukkan kepada pembina, pelatih dan instansi terkait dalam melaksakan proses pembinaan prestasi olahraga pencak silat untuk lebih meningkatkan prestasi olahraga pencak silat.
- c. Bagi pembina atau pelatih, penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kinerja guru atau pembina dalam mengajar kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran di Sekolah Dasar

Belajar merupakan sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Dalam pengertian lainnya, belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pembelajaran secara luas didefinisikan sebagai sembarang proses dalam diri organisme hidup yang mengarah pada perubahan kapasitas secara tetap, tidak disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis, (Haryanto, 2020;65). Pembelajaran mengimplikasikan adanya integrasi dua proses yang sangat berbeda, yaitu: (1) proses interaksi eksternal antara pembelajar dan lingkungan sosial, kultural atau materialnya, (2) proses psikologis internal berwujud elaborasi dan akuisisi.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut (Djamaluddin & Wardana, 2019;28) bahwa belajar dimaknai sebagai proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap dan berbagai kemampuan lainnya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku

dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi.

Sehingga dalam pendidikan formal dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2. Pendidikan Jasmani

. Pembelajaran pendidikan jasmani diterapkan sejak sekolah dasar (SD) untuk dapat merangsang pertumbuhan alamiah, motorik, pengetahuan dan perkembangan emosionalnya sehingga pembelajaran pendidikan jasmani mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan psikomotorik dan kemampuan kognitifnya, (Farida Noor Isnaini, 2021;75-85). Menurut Kirk bahwa pendidikan jasmani menekankan pada potensi yang memberikan berbagai manfaat pendidikan bagi peserta didik, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani harus dilakukan dengan terus menggali, mengkaji, memodifikasi, dan mengembangkan model pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (Irmansyah et al., 2021;929-939).

Pendapat (Taqwim & Winarno, 2018;395) mengatakan pendidikan jasmani ialah suatu proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik yang

mana tujuannya untuk menggunakan semua fungsi tubuh untuk bergerak secara menyeluruh, untuk mencapai tujuan Pendidikan Jasmani dari segi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan pendidikan jasmani tidak lain adalah untuk meningkatkan kapasitas individu baik secara fisik, psikis, maupun emosional, (Fefrian et al., 2020;101-106). Pendidikan Jasmani sebagai salah satu bagian integral dari pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan dan membangun kemampuan peserta didik dalam mencapai derajat manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak, berilmu, mandiri, dan berkepribadian baik, (Rozi, 2022;7-11).

3. Manajemen

Manajemen menunjukkan peranan penting dalam pengelolaan kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Kathryn. M. Bartol dan David C. Martin yang dikutip oleh A. M. Kadarman SJ dan Jusuf Udaya (1995), memberikan definisi bahwa, manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*). Stoner sebagaimana dikutip oleh (T. Hani Handoko;1995) mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha

para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan, (Irfandi, 2017;11). Terry (1988) menyatakan bahwa fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pelaksanaan, pengorganisasian (*organizing*), pembibitan dan pengawasan (*controlling*), (Rahmat & Irfandi, 2019;321-329).

Dari pengertian tentang manajemen terdapat beberapa unsur yang diorientasikan dalam tugas-tugas adalah:

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah suatu kegiatan mempersiapkan tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Istilah *planning* dalam manajemen kinerja kerap kali juga di sebut sebagai perencanaan kinerja yang didalamnya mendeskripsikan keseluruhan proses pembentukan suatu kesepakatan dan kemudian di laksanakan bersama.
- b. Pengorganisasian (*Organyzing*), organisasi pada dasarnya adalah sekelompok orang yang sengaja dipersatukan dalam kerjasama yang efisien untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
- c. Pelaksanaan (*Actuating*), adalah suatu tindakan pimpinan untuk memberikan dorongan kepada bawahannya baik dilakukaan secara individual atau kolektif, formal maupun non formal, melalui pendekatan tertentu sehingga semangat untuk melaksanakan tugas tanpa ada paksaan gunu mencapai tujuan.
- d. Pengawasan (*Controlling*), dapat diartikan sebagai upaya untuk

mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses manajemen.

4. Ekstrakurikuler Olahraga

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan, bahwa Olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya. Oleh sebab itu, maka olahraga pada dasarnya yaitu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas atau aktivitas fisik untuk memperoleh perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal emosional, mental dan fisik. Adapun ruang lingkup olahraga, yaitu: 1) Olahraga pendidikan yang diselenggarakan sebagai proses pendidikan diarahkan oleh dosen/guru yang dibantu oleh tenaga keolahragaan yang dipersiapkan oleh setiap satuan pendidikan baik pada jalur pendidikan formal melalui kegiatan intrakurikuler dan/ atau ekstrakurikuler, maupun nonformal melalui bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan.

Ekstrakurikuler diselenggarakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan guna membangun gaya hidup sehat aktif sepanjang hayat. 2) Olahraga masyarakat dapat dilaksanakan oleh setiap orang, satuan pendidikan, lembaga, perkumpulan, atau organisasi olahraga. Tujuannya antara lain; membudayakan aktivitas fisik, menumbuhkan kegembiraan, mempertahankan, memulihkan, dan meningkatkan kesehatan serta kebugaran tubuh,

membangun hubungan sosial, melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional, memperlancar interaksi sosial yang kondusif dan memperkuat ketahanan nasional, dan meningkatkan produktivitas ekonomi nasional. 3) Olahraga prestasi yaitu olahraga yang dilaksanakan secara tertata dengan tujuan mendapatkan prestasi. Hal tersebut bisa diketahui lewat suatu kejuaraan, turnamen atau pertandingan yang dilaksanakan secara terus menerus dan terprogram lewat pusat-pusat latihan, klub olahraga.

a. Definisi Ekstrakurikuler

Permendikbud Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Wechsler (dalam Bocarro, Jason et al., 2008:8) "*Extracurricular physical activity programs have been used extensively in school in an attempt to positively impact the physical activity of students*".

Steinbeck (dalam Bocarro, Jason et al., 2008:8) *suggested that physical activity programs within schools can play a pivotal role in helping children acquire skills that promote long-term physical activity.* Weschler mengartikan bahwa program ekstrakurikuler telah digunakan

secara luas di sekolah sebagai upaya yang dapat memberi dampak positif bagi aktivitas fisik siswa, (Rasyono, 2016;44-49). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan di luar jam pelajaran dengan maksud untuk mendukung tujuan utama pembelajaran.

b. Tujuan dan Manfaat Ekstrakurikuler

Pada hakikatnya kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Peserta didik memilih kegiatan apa yang cocok dengan dirinya, sehingga kegiatan ekstrakurikuler akan memiliki peranan sebagai:

1. Tempat untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.
2. Pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (ketrampilan) untuk menyeimbangkan aspek kognitif peserta didik.
3. Pengembangan minat peserta didik agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan rasa tanggungjawabnya sebagai seorang manusia yang mandiri (karena dilakukan diluar jam pelajaran).

Adapun manfaat kegiatan ekstrakurikuler yang ada antara lain:

1. Wadah untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik.
2. Upaya memupuk dan mengembangkan rasa tanggungjawab pribadi dan sosial peserta didik.
3. Dapat menciptakan suasana rileks, gembira dan menyenangkan
4. Dapat memberikan bekal untuk mempersiapkan prestasi peserta didik.

c. Program Ekstrakurikuler

Program kegiatan ekstrakurikuler didalam satuan pendidikan meliputi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa: 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya; 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya; 3) Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa,

dan lainnya; 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat; atau 5) Bentuk kegiatan lainnya.

Ekstrakurikuler olahraga termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler pilihan diselenggarakan oleh satuan pendidikan bagi peserta didik sesuai bakat dan minat peserta didik. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pilihan di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui tahapan: 1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; 2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; 3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; 4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; 5) menyusun program kegiatan ekstrakurikuler. Satuan pendidikan wajib menyusun program kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari rencana kerja sekolah. Program kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan mempertimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia pada gugus/klaster sekolah. Program kegiatan ekstrakurikuler sekurang-kurangnya memuat: 1) rasional dan tujuan umum; 2) deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler; 3) pengelolaan; 4) pendanaan; dan 5) evaluasi.

d. Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler pilihan dirancang di awal tahun pelajaran oleh pembina di bawah bimbingan kepala sekolah atau

wakil kepala sekolah. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan dukungan berupa ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan. Yang termasuk sarana satuan pendidikan adalah segala kebutuhan fisik, sosial, dan kultural yang diperlukan untuk mewujudkan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selain itu unsur prasarana seperti lahan, gedung/bangunan, prasarana olahraga dan prasarana kesenian, serta prasarana lainnya.

e. Penilaian Ekstrakurikuler

Kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam raport. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Peserta didik wajib memperoleh nilai minimal “baik”. Bagi peserta didik yang belum mencapai nilai minimal perlu mendapat bimbingan terus menerus untuk mencapainya

5. Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu olahraga beladiri yang mempunyai keterkaitan kebudayaan kesenian dan mental spiritual. Pencak silat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pencak adalah permainan atau keahlian untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, mengelak, dan sebagainya. Sedangkan silat adalah olahraga

permainan yang didasarkan pada ketangkasan menyerang dan membela diri, baik dengan menggunakan senjata maupun tidak. Menurut McPherson & Pickett dalam Roni Saefulloh mengatakan bahwa pencak silat adalah istilah umum yang menggambarkan pertempuran dan seni bela diri, (Syaifullah & Doewes, 2020;361-368).

Menurut Saputro & Siswantoyo dalam (Muktiani et al., 2022;553-568), pencak silat adalah salah satu bentuk seni bela diri, yang merupakan seni bela diri yang diwarisi dari nenek moyang bangsa Indonesia. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pencak silat merupakan olahraga yang memiliki aspek mental, spiritual, seni dan olahraga. Mental spiritual erat kaitannya dengan kepribadian yang luhur, taat pada norma dan nilai yang ada dalam agama dan masyarakat, selalu menjunjung tinggi persaudaraan, memiliki akhlak yang kuat dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Di Indonesia, pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang berkembang sejak berabad-abad yang lalu. Dengan berbagai situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, pencak silat hadir sebagai budaya dan metode membela diri dan menjadi kearifan lokal bagi pengusung budaya tersebut, (Ediyono & Widodo, 2019;229-313). Secara historis, pencak silat merupakan sebuah keterampilan beladiri yang difungsikan sesuai dengan kebutuhan pelakunya dalam menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berasal dari alam, binatang, dan manusia.

Implementasi terhadap nilai-nilai ajaran pencak silat dapat dikembangkan menjadi muatan kearifan lokal dalam lembaga pendidikan dengan tujuan untuk membentuk nilai karakter siswa yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Roichatul & Khikmah (2018), menjelaskan bahwa hakikat tujuan penanaman karakter melalui pencak silat adalah rekulturasasi kearifan lokal sebagai upaya meningkatkan karakter siswa yang dapat diperoleh dari budaya setempat, (Roichatul, 2018;141-146). Peranan peningkatan kualitas karakter dalam lingkungan pendidikan mempunyai tujuan yaitu membentuk manusia yang berilmu dan berbudi pekerti yang baik, sehingga dapat dijadikan sarana untuk upaya pengembangan ajaran pencak silat menjadi mata pelajaran di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau di luar, seperti ekstrakurikuler sekolah, (Nandana, 2020;23-30).

6. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) yang kemudian dijadikan kata serapan dalam bahasa Indonesia untuk mempertahankan kata aslinya dengan istilah “EVALUASI”. Sehingga sampai saat ini istilah evaluasi menjadi hal yang tidak asing dalam bahasa Indonesia. Pengertian evaluasi menurut beberapa ahli dikatakan sebagai berikut: Tyler (2005) yang terkenal dengan Bapak evaluasi mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan suatu program telah terlaksana. Kamus Oxford

Advanced Learner's Dictionary of Current English menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah, sedangkan Arikunto (2004) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan, (Ambiyar, 2019;17).

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan tentang tujuan sebuah evaluasi, karena agar evaluasi tersebut bisa sesuai dengan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Tujuan dari evaluasi ini adalah sebagai berikut: pertama, menilai ketercapaian tujuan program; kedua, mengukur macam-macam aspek program yang bervariasi; ketiga, sebagai sarana untuk mengetahui apa yang peserta didik telah ketahui; keempat, memotivasi belajar peserta didik; kelima, menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling; keenam, menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan program.

Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan hal yang perlu dilaksanakan secara berkala, sebab dengan aktivitas evaluasi bisa mengetahui peningkatan atau penurunan prestasi peserta didik. Dalam artian yang lebih rinci, evaluasi berkaitan dengan produksi informasi tentang manfaat atau nilai hasil program. saat hasil kebijakan di program memiliki nilai, hal ini sebab hasil tersebut mengasihkan sumbangan pada sasaran atau tujuan, dalam hal ini dijabarkan bahwa program atau kebijakan telah meraih level kinerja yang bermakna, yang berarti bahwa

masalah kebijakan diciptakan diatasi atau jelas. Sehingga tujuan dari dilakukannya evaluasi program yaitu untuk menemukan pencapaian tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan umum disarankan kepada program secara menyeluruh sedangkan tujuan khusus lebih dititikberatkan pada masing-masing aspek.

b. Model Evaluasi Program

Ada dua model evaluasi yaitu; model evaluasi kuantitatif dan model evaluasi kualitatif. Model evaluasi kuantitatif muncul dari paradigma positivisme, lebih memfokuskan pada dimensi kurikulum sebagai hasil belajar, dan hasil belajarnya merupakan kriteria model kuantitatif. Sedangkan evaluasi kualitatif berasal dari model evaluasi kurikulum, menggunakan metodologi kualitatif pada saat pengumpulan data dan evaluasi, serta menggunakan model studi kasus dalam melakukan evaluasi. Prosedur yang dilakukan dalam metode evaluasi kuantitatif adalah; 1) menentukan masalah dan pertanyaan evaluasi; 2) menentukan variabel, jenis data dan sumber data; 3) menentukan metodologi yang digunakan; 4) mengembangkan instrumen yang digunakan; 5) menentukan proses pengumpulan data; dan 6) mengumpulkan proses pengolahan data. Sedangkan dalam metode evaluasi kualitatif adalah sebagai berikut; 1) menentukan fokus evaluasi; 2) merumuskan masalah dan mengumpulkan data; 3) melakukan pengolahan data; dan(4) menentukan perbaikan dan perubahan program.

Stephen Isaac menyatakan bahwa berdasarkan model-model evaluasi program dibedakan menjadi empat hal yaitu 1) berorientasi pada tujuan program (*goal oriented*), 2) berorientasi kepada keputusan (*decision oriented*), 3) berorientasi pada kegiatan dan orang-orang yang menanganinya (*transaction oriented*), 4) berorientasi pada pengaruh dan dampak program (*research oriented*). Pada dasarnya model-model evaluasi program diberi nama sesuai dengan fokus dan penekanan yang dilakukan pada evaluasi

Untuk memahami berbagai model tersebut, berikut ini adalah sebagian dari penjelasan terhadap model-model tersebut, baik model evaluasi kuantitatif maupun yang kualitatif, menurut Kaufman dan Thomas membedakan model evaluasi program sebagai berikut: (Ambiyar, 2019).

1. Model lepas tujuan, *goal free evaluation model* (Scriven)

Dalam melaksanakan evaluasi tidak memperhatikan tujuan khusus program, melainkan bagaimana terlaksananya program dan mencatat hal-hal yang positif maupun negatif.

2. Model deskripsi pertimbangan, *countenance evaluation model* (Stake)

Model ini juga disebut model evaluasi pertimbangan. Maksudnya evaluator mempertimbangkan program dengan membandingkan kondisi hasil evaluasi program dengan yang terjadi di program lain, dengan objek sasaran yang sama dan membandingkan kondisi hasil

pelaksanaan program dengan standar yang ditentukan oleh program tersebut.

3. Model formatif-sumatif, *formative-summative evaluation model* (Scriven) Model evaluasi ini dilaksanakan ketika program masih berjalan (evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai (evaluasi sumatif)

4. Model berorientasi pada tujuan, *goal oriented evaluation model* (Tyler).

Objek pengamatan model ini adalah tujuan dari program. Evaluasi dilaksanakan berkesinambungan, terus-menerus untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan program.

5. Model Kesenjangan, *discrepancy model* (Malcom Provus) Model ini ditekankan untuk mengetahui kesenjangan yang terjadi pada setiap komponen program. Evaluasi kesenjangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan penampilan aktual dari program tersebut.

6. Model CSE, CSE-UCLA (Alkin – Fernades)

a. Needs assessment, memusatkan pada penentuan masalah hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam program, kebutuhan program, dan tujuan yang dapat dicapai.

b. Program planning, perencanaan program dievaluasi untuk mengetahui program disusun sesuai analisis kebutuhan atau tidak dengan melibatkan unsur-unsur pelaksanaan program.

- c. Formative evaluation, evaluasi dilakukan untuk mengetahui hambatan pelaksanaan dan keterlaksanaan program
 - d. Summative program, evaluasi untuk mengetahui hasil dan dampak dari program serta untuk mengetahui ketercapaian program.
7. Model CIPP, *CIPP evaluation model* (Stufflebeam), yaitu model evaluasi yang meliputi empat komponen evaluasi yaitu:
- a. Evaluasi Konteks, Evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan dan karakteristik individu yang menangani. Seorang evaluator harus sanggup menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan program.
 - b. Evaluasi Masukan, Evaluasi masukan mempertimbangkan kemampuan awal atau kondisi awal yang dimiliki oleh institusi untuk melaksanakan sebuah program.
 - c. Evaluasi Proses, Evaluasi proses diarahkan pada sejauh mana program dilakukan dan sudah terlaksana sesuai dengan rencana.
 - d. Evaluasi Hasil, ini merupakan tahap akhir evaluasi dan akan diketahui ketercapaian tujuan, kesesuaian proses dengan pencapaian tujuan, dan ketepatan tindakan yang diberikan, dan dampak dari program.

c. Evaluasi Yang Digunakan

Saat menjalankan program ekstrakurikuler akan lebih tepat jika memakai metode pendekatan model *CIPP* di mana desain ini perbaharui

oleh Stufflebeam. Penelitian evaluatif model *CIPP* mengukur dari ke-4 aspek tersebut. Keunggulan model *CIPP* ini terdapat pada komponen *input* (masukan), *context* (konteks), *product* (hasil) dan *process* (proses).

1. *Context*

Pada evaluasi konteks di penelitian ini akan membahas tujuan program dari pihak sekolah dan kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan prestasi olahraga di SD se Kemantren Tegalrejo.

2. *Input*

Evaluasi masukan dilakukan berguna sebagai alat penilaian dalam hal pendekatan, rencana yang akan dijalankan, serta pembiayaan untuk berlangsungnya kegiatan kelompok guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Pada evaluasi input pokok bahasan meliputi: sistem rekrutmen pelatih dan atlet, kualitas pelatih dan atlet, dan sarana prasarana serta anggaran dasar rumah tangga (AD ART).

3. *Process*

Evaluasi proses diarahkan untuk menilai pelaksanaan yang sudah dilakukan terhadap rencana yang sudah disusun yang berguna bagi pelaksana dalam melaksanakan kegiatan serta membantu berguna bagi kelompok lainnya mengetahui kinerja program dan memprediksi hasilnya.

4. *Product*

Evaluasi produk digunakan untuk mengetahui nilai keberhasilan dalam pelaksanaan program yang sedang dijalankan, baik program

jangka panjang maupun pendek. Selain itu bagi pelaksana kegiatan dapat dijadikan tolak ukur untuk mencapai target yang telah ditentukan dan bagi yang menjadi obyek program sebagai upaya untuk mencapai kebutuhan tujuan yang ditentukan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Abdul Azis Mustofa (2020), dengan judul Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bola Basket SMAN 1 Krangkeng, Kabupaten Indramayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembinaan prestasi ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 1 Krangkeng Kabupaten Indramayu. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model CIIP (*context, input, process, dan product*). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Krangkeng Kabupaten Indramayu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Evaluasi pada aspek konteks telah terpenuhi. pada manajemen pembinaan prestasi ekstrakurikuler di SAMN 1 Krangkeng telah terpenuhi dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari adanya struktur ekstrakurikuler, AD/ART, dan program pembinaan ektrskurikuler. 2) Evaluai pada aspek input pada manajemen pembinaan prestasi ekstrakurikuler bola basket di SMAN 1 Krangkeng sudah optimal, hal ini terlihat dari indikator pelatih, siswa, dan

sarana dan prasarana yang ada di ekstrakurikuler bola basket di SMAN 1 Krangkeng. Pada indikator pelatih, pelatih memiliki tingkat pendidikan yang cukup memuaskan yaitu sarjana, pelatih ekstrakurikuler bola basket SMAN 1 Krangkeng juga memiliki lisensi kepelatihan, dan pelatih juga membuat programnya sendiri untuk melakukan pembinaan prestasi ekstrakurikuler bola basket. Pada indikator sarana dan prasarana diketahui bahwa sarana dan prasarana di ekstrakurikuler bola basket di SMAN 1 Krangkeng pendapat siswa sebagian besar menyatakan dalam kategori bagus (52,8%), sangat baik (19,4%), cukup (25%) dan aja juga yang menyatakan kurang yaitu (2,8%). Hasil tersebut sesuai pendapat pelatih dalam kuisioner yang pelatih isi, pelati ekstrakurikuler bola basket SMAN 1 Krangkeng menyatakan bahwa sarana prasarana di ekstrakurikuler bola basket sangat baik. 3) Evaluai pada aspek proses diarahkan seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program pembinaan prestasi ekstrakurikuler bola basket di SMAN 1 Krangkeng. Evaluasi proses dalam penelitian ini berupa program pelatihan dalam pembinaan prestasi ekstrakurikuler bola basket di SMAN 1 Krangkeng. 4) Evaluasi pada aspek product telah terpenuhi, pada kejuaraan tingkat kabupaten se indramayu ekstrakurikuler bola basket SMAN 1 Krangkeng memperoleh juara 3. Dengan demikian dapat disimpulkan evaluasi Product pada manajemen pembinaan prestasi ekstrakurikuler bola basket di SMAN 1 Krangkeng telah terpenuhi dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil kejuaraan yang pernah dirai oleh ekstrakurikuler bola basket SMAN 1 Krangkeng. (MUSTOFA, 2020).

2. Penelitian Mochamad Nugraha Aji Putra & Abdul Hafidz, (2021). dengan

judul Evaluasi Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bola Basket Putra Sman 1 Puri Mojokerto. Tujuan dari penelitian ini bukan hanya untuk membuktikan namun untuk memperbaiki dari sebuah suatu sistem pembinaan prestasi untuk mencapai tujuan pembinaan prestasi olahraga akan ada kendala yang dihadapi, ini akan dibahas dalam penelitian berjudul evaluasi pembinaan prestrasi ekstrakurikuler bola basket SMAN 1 Puri untuk menyampaikan masalah sosial yang dihadapi .Metode yang digunakan dalam proses penelitian adalah metode dari Stufflebeam yaitu metode evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) . Metode evaluasi ini memiliki kelebihan menggambarkan sangat detail dari unsur konteks, masukan, proses dan produk . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi . Subyek dari penelitian ini adalah pihak sekolah yang diwakili pembina dan pelatih, atlet. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dari aspek kepengurusan sudah berjalan dengan baik bisa dilihat dari kordinasi antara pelatih dan pembina ekstrakurikuler. Aspek masukan dalam proses perekrutan atlet bola basket melalui jalur prestasi sudah mengalami perbaikan dengan kebijakan baru penambahan kuota dari kemendikbud yang dari 15% menjadi 30%, untuk pelatih sudah memiliki kapasitas yang cukup baik, dalam hal pendanaan sekolah harus memperhatikan kesejahteraan pelatih. Pada sarana dan prasarana SMAN 1 Puri tergolong cukup lengkap karena fasilitas sudah memadai, (Putra Mochamad Nugraha Aji, 2021).

3. Penelitian Sucahyo Mas'an Al wahid dan Hegen Dadang Prayoga (2021),

dengan judul Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah Dasar Negeri Kota Tarakan. Tujuan pelaksanaan penelitian yaitu mengetahui pengelolaan ekstrakurikuler olahraga yang ada di sekolah dasar negeri kota tarakan, metode yang digunakan analisis survei berupa deskriptif kuantitatif, serta hasil yang diperoleh bahwa sekolah dasar negeri 023 dan 024 mendapatkan kategori sangat baik sebesar 90% pengelolaan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan, sekolah dasar negeri 006, 031, 032, 036 mendapat kategori baik dengan hasil presentase sebesar 76%, sedangkan pada sekolah dasar 016 kategori cukup dengan besar presentase 50% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah dasar negeri 023 dan 024 dapat menjadi piloting projek pengelolaan ekstrakurikuler olahraga namun pada sekolah dasar 016 dapat menjadi pecutan untuk mengelola sesuai kebutuhan yang ada disekolah dan berdasarkan pernyataan pada setiap fungsi kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler, (Mas'an al wahid & Prayoga, 2021)..

4. Penelitian Dika Faizal, Resty Gustiawati, dan Muhammad Mury Syafei (2021), dengan judul Survei Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Olahraga Futsal Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kecamatan Kuningan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui survei pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga futsal di SMA Negeri se-Kecamatan Kuningan. Latar belakang masalah ini adalah kurangnya manajemen pengelolaan ekstrakurikuler futsal oleh pihak sekolah serta pelaksanaan ekstrakurikuler futsal yang belum terprogram. Maka dari itu penulis akan mencoba untuk mengetahui pengelolaan Program ekstrakurikuler olahraga Futsal dari seluruh SMA Negeri

di Kecamatan Kuningan, sehingga diperoleh gambaran tentang pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga Futsal dan sebagai gambaran bagi sekolah untuk meningkatkan pengelolaan ekstrakurikuler olahraga Futsal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah Pembina Futsal SMA se-Kecamatan Kuningan, yang berjumlah 9 orang dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan angket yang bersifat tertutup, yang dimana responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia. Analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan persentase Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa survei pengelolaan ekstrakurikuler olahraga Futsal di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kecamatan Kuningan Jawa Barat memiliki pengelolaan ekstrakurikuler olahraga Futsal sebanyak (0%) sangat kurang, (33,33%) kurang, (22,22%) sedang, (44,44%) baik dan (0%) sangat baik. Oleh karena itu, pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga futsal di SMA Negeri se-Kecamatan Kuningan dalam kategori Baik, (Faizal et al., 2021).

5. Penelitian Wuri Candra (2022), dengan judul Evaluasi Program Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Dasar Mekar Jaya 11 Kota Depok. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SDN Mekarjaya 11 Kota Depok. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Evaluasi penelitian dilakukan di olahraga di SDN Mekarjaya 11 Kota Depok. SD ini memiliki Program lima ekstrakurikuler olahraga yaitu bela diri

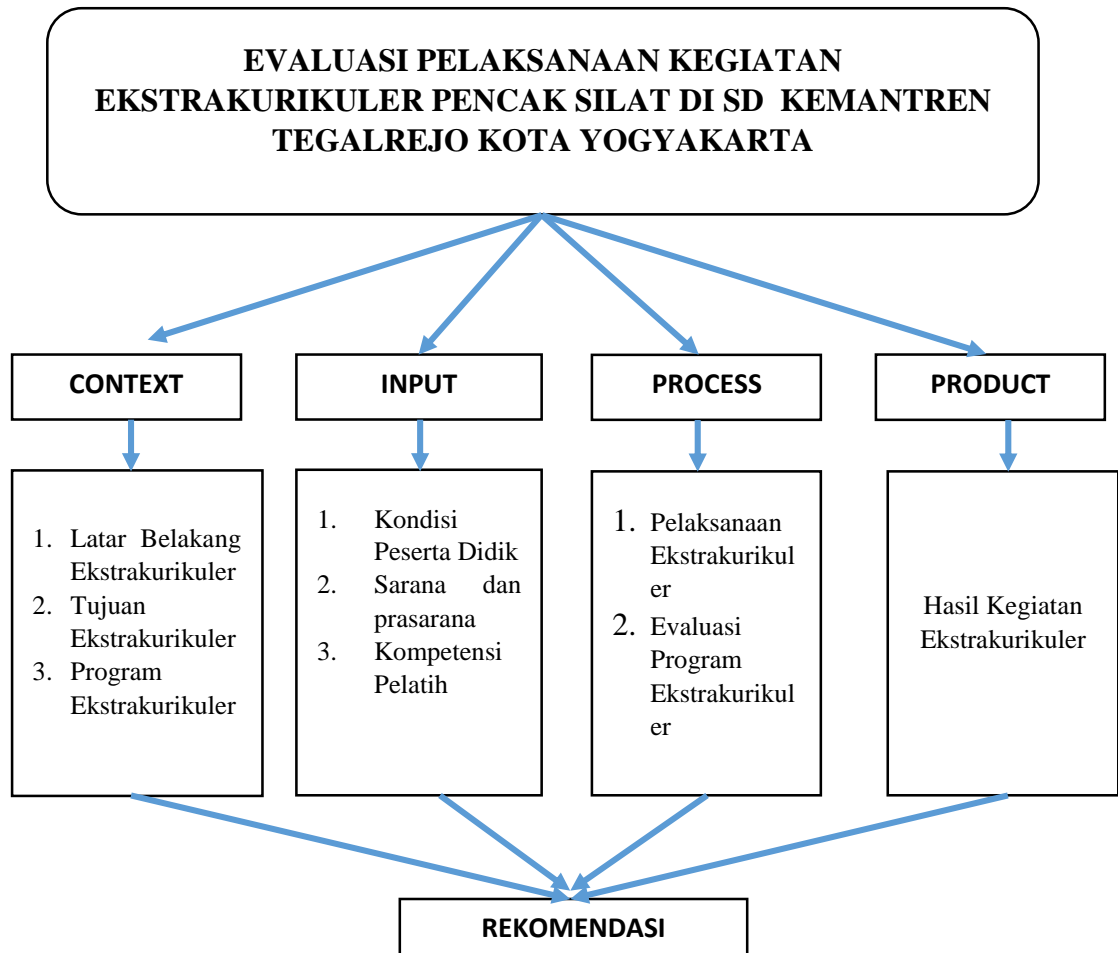
(taekwondo & karate) renang, futsal, basket dan panahan. Subjek evaluasi pada penelitian ini adalah guru pembina, pelatih ekstrakurikuler dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SDN Mekarjaya 11 Kota Depok. Evaluasi ini termasuk evaluasi program, yaitu evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dimaksudkan mendeskripsikan program kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SDN Mekarjaya 11 Kota Depok. Model evaluasi yang digunakan dalam evaluasi ini adalah model evaluasi yang dikemukakan oleh Stufflebeam yaitu model evaluasi CIPP. Evaluasi CIPP ini merupakan evaluasi komponen dalam program dengan aspek context, input, process, product. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan rerata yang di peroleh dari kuesioner maka aspek konteks dikategorikan sangat baik karena memiliki rerata 45, aspek input pada responden guru dikategorikan baik karena memiliki rerata 37, aspek proses pada responden guru dikategorikan baik karena memiliki rerata 55.8, aspek produk pada responden siswa dikategorikan sangat baik karena memiliki rerata 41.3, (Chandra, 2022).

C. Kerangka Pikir

Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah mekanisme yang sangat penting untuk bisa menilai tingkat progresivitas program yang telah dilakukan. Evaluasi ini akan menjadi bahan yang sangat signifikan untuk bisa melakukan langkah-langkah perbaikan di masa mendatang pada saat suatu program akan dimulai kembali. Dari penilaian inilah kemudian akan dapat dievaluasi berbagai hal yang menjadi kekurangan agar bisa dimaksimalkan kembali agar

mendapatkan kualitas pembinaan ekstrakurikuler yang lebih baik. Jadi, evaluasi pelaksanaan program menjadi salah satu tonggak penting untuk bisa meningkatkan kualitas pembinaan ini. Evaluasi merupakan bagian yang harus ada dalam pelaksanaan kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler dalam memastikan tujuan sesuai standar. Dengan adanya evaluasi, diharapkan dapat diketahui pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga, kegiatan evaluasi yang digunakan mencakup dari segi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Informasi yang diperoleh dari evaluasi model CIPP ini merupakan umpan balik terhadap proses hasil pelaksanaan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan dan umpan balik ini akan menjadi tolok ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui evaluasi *context, input, process, product*, evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta. Bagan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir Evaluasi Model CIPP



D. Pertanyaan Evaluasi

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pertanyaan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta mencakup sebagai berikut:

1. Bagaimana *context* kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se- Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta berdasarkan evaluasi model CIPP?
2. Bagaimana *input* kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta berdasarkan evaluasi model CIPP?

3. Program pembinaan *process* kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta Jogja berdasarkan evaluasi model CIPP?
4. Bagaimana *product* kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta berdasarkan evaluasi model CIPP?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluative dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian evaluatif digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara membandingkan antara kesesuaian kondisi yang ada dengan kriteria atau standar yang telah ditentukan. Evaluasi program dilakukan dengan cara sistematis menggunakan metode penelitian untuk mempelajari, menilai, dan membantu meningkatkan program-program pendidikan dalam semua aspek penting terkait dengan pendidikan termasuk dalam diagnosis masalah pendidikan yang ditangani oleh seorang evaluator. Kegiatan konseptualisasi dan desain evaluasi, pelaksanaan dan administrasi evaluasi, hasil evaluasi dan efisiensi evaluasi yang menghasilkan suatu rekomendasi. Evaluasi program dilakukan untuk kepentingan dalam menentukan suatu keputusan atau kebijakan (rekomendasi) untuk program, (Ambiyar, 2019).

Penelitian evaluatif ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi CIPP dilakukan secara komprehensif untuk memahami aktivitas-aktivitas program mulai dari munculnya ide program sampai pada hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan.

Model CIPP dipilih karena model ini cukup lengkap untuk mengevaluasi suatu program pembelajaran pendidikan jasmani serta memudahkan peneliti dalam menggolongkan komponen-komponen program dalam bentuk konteks (*context*),

masukan (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*) sehingga dapat diketahui komponen yang belum mencapai kriteria. Fokus pada penelitian ini adalah pada program kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Evaluasi

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Definisi populasi yang sejalan dengan konsep teori kualitatif mengartikan sebagai berikut: Robert B. Burns, populasi adalah sebagai organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semua memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua. Sedangkan yang sejalan dengan konsep teori kuantitatif, menurut Frankel dan Wellen bahwa populasi adalah kelompok yang diminati peneliti yang nantinya akan dilakukan generalisasi hasilnya akan diterapkan, (Helaludin, 2019;60).

Populasi dalam penelitian ini adalah SD se-Kemantren Tegalrejo Yogyakarta berjumlah 15 SD baik Negeri dan Swasta yang terdapat kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pelatih, dan peserta didik di SD se- Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sekelompok kecil tersebut diteliti dan ditarik kesimpulan. Suatu sampel menjadi representasi bagi populasinya tergantung sejauhmana karakteristik sampel itu sama dengan karakteristiknya populasi,(Suhirman dan Yusuf, 2019;57).

Tabel 1. Subyek dan Obyek Evaluasi

NO	NAMA SD NEGERI	KEPALA SEKOLAH	PELATIH	PESERTA DIDIK
1	SD N Bangirejo 1	1	2	92
2	SD N Tegalrejo II	1	2	56
3	SD N Tegalrejo III	1	1	30
4	SD N Petinggen	1	1	29
Jumlah		4	6	198

D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan mengetahui teknik pengumpulan data yang benar, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, (Hardani dkk, 2020;115). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SDN Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta. Dalam mengumpulkan data menggunakan angket yang bersifat tertutup, dimana responden hanya memilih jawaban yang telah

tersedia dan disertai dengan dokumentasi dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berupa benda-benda lain. Selain itu dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara observasi, melihat kembali literatur atau dokumen serta foto-foto dokumentasi yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut; (1) Peneliti melakukan observasi di masing-masing sekolah SD Negeri se-Kemantren Tegalorejo Kota Yogyakarta terkait pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga, (2) Peneliti mendokumentasikan proses pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga, lingkungan sekolah, dan sarana prasarana dalam program ekstrakurikuler, (3) Peneliti meminta surat izin penelitian, (4) Peneliti memberikan instrumen penelitian berupa angket kepada subjek yang menjadi sampel penelitian melalui *google* formulir, (4) Peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang menjadi sampel, (5) Peneliti mencatat dan merangkum hasil data yang diperoleh.

2. Instrumen

Instrumen penelitian adalah piranti peneliti mengukur fenomena alam atau sosial yang menjadi fokus peneliti, yang secara khusus semua fenomena ini disebut variabel, (Hardani dkk, 2020). Instrumen-instrumen tersebut yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalorejo Kota Yogyakarta.

a. Observasi

Stainback (1998), observasi merupakan pengamatan langsung apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan, dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, dokumen-dokumen, dan sebagainya. Maka yang harus dilakukan dalam metode dokumentasi adalah; 1). Membuat pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau katagori yang akan dicari datanya, 2). Check list yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

c. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

d. Angket

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan kuesioner. Data tersebut didapatkan dengan memberikan angket/kuesioner pada sampel penelitian melalui google formulir. Skala yang

digunakan adalah skala Likert dengan empat alternative jawaban; selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor pada masing-masing jawaban adalah; selalu (V) = 4, sering (SR) = 3, jarang (J) = 2, dan tidak pernah (TP) = 1.

Kisi-kisi instrumen angket CIPP selengkapnya disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen.

Variabel	Indikator	Responden	Instrumen
<i>Context</i>	Latar Belakang Ekstrakurikuler	Kepala Sekolah, Pelatih	Angket
	Tujuan Esktrakurikuler		
	Program Ekstrakurikuler		
<i>Input</i>	Kondisi Peserta Didik	Kepala Sekolah, Pelatih	Angket
	Sarana dan Prasarana		
	Kompetensi Pelatih	Kepala Sekolah	Angket
<i>Process</i>	Pelaksanaan Ekstrakurikuler	Pelatih	Angket
	Evaluasi Program	Kepala Sekolah, Pelatih	
<i>Product</i>	Perkembangan Keterampilan	Pelatih Peserta Didik	Angket
	Perkembangan Pengetahuan		
	Kebugaran Jasmani		

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas instrumen mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur. Penelitian ini menggunakan validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional (*professional jugment/expert judgment*). Butir

pernyataan ditentukan atas dasar pertimbangan (*judgement*) dari pakar dalam hal ini 5 (lima) dosen yang menguasai bidang evaluasi.

Langkah-langkah untuk membuktikan validitas isi yaitu: (a). kisi-kisi dan butir instrument dan rubrik penskorannya kepada beberapa ahli (b). nilai dari ahli berupa kesesuaian komponen instrumen dengan indikator, indikator dengan butir, benarnya substansi butir, kejelasan kalimat dalam butir, jika merupakan tes, maka pertanyaan harus ada jawabannya/kuncinya, kalimat-kalimat tidak membingungkan, format tulisan, simbol, dan gambar yang cukup jelas, (c). meminta ahli untuk menilai validitas butir, berupa kesesuaian antara butir dengan indikator. Penilaian ini dapat dilakukan dengan skala Likert (Skor 1: tidak valid, Skor 2= kurang valid, Skor 3= cukup valid, skor 4= valid, skor 5 = sangat valid), (d). Menghitung indeks kesepakatan ahli (*rater agreement*) dengan indeks Aiken V dimana indeks untuk menunjukkan kesepakatan hasil penilaian para ahli tentang validitas, baik untuk butir maupun untuk perangkatnya, (Retnawati, 2016):18).

Untuk membuktikan validitas instrumen ini, peneliti menggunakan indeks Aiken. Adapun indeks validitas butir yang diusulkan Aiken ini dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

V = indeks kesepakatan rater mengenai validitas butir

s = skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai ($s = r - lo$, dengan r = skor kategori pilihan rater dan lo skor terendah dalam kategori penyekoran)

n = banyaknya rater

c = banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

Hasil perhitungan indeks V , suatu butir atau perangkat dapat dikategorikan berdasarkan indeksinya, Jika indeksinya $\leq 0,4$ dikatakan validitasnya rendah, $0,4 - 0,8$ dikatakan validitasnya sedang, dan jika $\geq 0,8$ dikatakan tinggi.

2. Reliabilitas

Reliabilitas memiliki nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, dan lain sebagainya, namun ide utama dari konsep reliabilitas. Jadi fokus utama dalam uji reliabilitas adalah data yang dihasilkan dapat dipercaya. Mengapa perlu dilakukan uji reliabilitas karena mengetahui sebuah penelitian berkualitas ditentukan oleh kualitas dari data penelitian. Data penelitian dikatakan berkualitas apabila data yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Penelitian ini peneliti menggunakan uji reliabilitas instrumen Alfa Cronbach. Pengujian reliabilitas menggunakan uji Alfa Cronbach dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1. Instrumen tersebut misalnya instrumen berbentuk esai, angket, atau kuesioner. Rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r^1 = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

r^1 = koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

k = jumlah item soal

$\sum si^2$ = jumlah varians skor tiap item

st² = varians total

(Yusup, 2017).

Jika koefisien reliabilitas Alfa Cronbach telah dihitung (r_i), nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria koefisien reliabilitas Alfa Cronbach: untuk instrumen yang reliabel.

- lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$) = reliabel
- kurang dari 0,70 ($r_i < 0,70$) = kurang reliabel

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Penelitian kuantitatif menghasilkan output berupa angka statistik baik dalam data deskriptif atau pun inferensial. Analisis kuantitatif digunakan peneliti jika ingin membedah topik dengan melakukan pengukuran. Data kuantitatif juga bisa diolah melalui SPSS. Data tersebut selanjutnya diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk menghasilkan luaran berupa nilai standar deviasi, varians, simpangan baku, uji t satu sample, uji t sample berpasangan dan lain-lain, (Zein et al., 2022), (Zein, Yasyifa, Ghozi, Harahap, Badruzzaman, 2022)

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan dengan

penghitungan kategori. Data yang didapat kemudian diolah dengan bantuan komputer program SPSS.

2. Analisis Kualitatif

Muhadjir (1998) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna, (Rijali, 2019).

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) katakata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Selanjutnya langkah-langkah apabila data terkumpul adalah:

- a. Reduksi Data, adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data

juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

- b. Penyajian Data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.
- c. Penarikan Kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Kriteria Keberhasilan

Seorang evaluator dalam mempertimbangkan suatu keputusan diperlukan suatu penentuan kriteria keberhasilan. Kriteria inilah yang akan dijadikan bahan dasar suatu pertimbangan. Oleh karena itu, dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum. Kriteria keberhasilan perlu dibuat oleh

evaluator karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan dalam menilai. Beberapa hal mengapa kriteria perlu dibuat, antara lain:

1. Merupakan tolak ukur patokan yang akan diikuti dalam melakukan penilaian.
2. Digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan apabila ada orang yang ingin mempelajari lebih jauh atau bahkan ingin mengkaji ulang.
3. Digunakan untuk meminimalisir unsur yang tidak subjektif dari penilaian.
4. Sebagai acuan agar tidak berdasarkan atas pendapat pribadi dan mengikuti tiap butir.
5. Memberikan arahan kepada evaluator apabila evaluator lebih dari satu orang, sehingga kriteria tersebut ditafsirkan bersama.
6. Memberikan kesamaan dalam evaluasi meskipun dilakukan dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Tabel 3. Kriteria Keberhasilan

No	Interval	Kriteria
1	3,25 - 4,00	Sangat Baik
2	2,50 - 3,24	Baik
3	1,75 - 2,49	Kurang Baik
4	1,00 - 1,74	Tidak Baik

Tabel 4. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Tiap Aspek

No	Aspek Evaluasi	Skor Maksimal
1	<i>Context</i>	4
2	<i>Input</i>	4
3	<i>Process</i>	4
4	<i>Product</i>	4

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan n model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalarjo Kota Yogyakarta. Data pada penelitian ini diambil dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran instrumen berbentuk angket untuk dilaksanakan penilaian, sehingga data yang didapat yaitu data kuantitatif, demikian juga analisa datanya dipakai deskriptif kuantitatif dengan persentase. Sedangkan observasi, wawancara dan dokumentasi dipergunakan sebagai pendukung atau penguat dari hasil angket.

Skala pengukuran di penelitian ini dipakai skala *likert*, dengan rentangan nilai antara 1 hingga 4; sehingga didapat nilai tengah ideal = 2,5 dan Standar Deviasi ideal 0,5. Dari nilai tengah dan Standar Deviasi ideal tersebut bisa ditetapkan kriteria penilaian evaluasi dalam penelitian, dan ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Kriteria Penafsiran Hasil Evaluasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler

No	Rentang Nilai	Interpretasi
1	3,25 - 4,00	Sangat Baik
2	2,50 - 3,24	Baik
3	1,75 - 2,49	Kurang Baik
4	1,00 - 1,74	Tidak Baik

Data pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalarjo Kota Yogyakarta., ini diambil dari hasil observasi, wawancara, dokumenasi, dan penyebaran angket. Penyebaran angket dilaksanakan kepada kepala sekolah, pelatih dan peserta didik; dengan jumlah sampel 4 orang kepala sekolah, 4 orang pelatih dan 78 orang peserta didik. Hasil evaluasi secara keseluruhan, dari analisa data dengan menggunakan *software* komputer diketahui pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalarjo Kota Yogyakarta., berdasarkan rata-rata pada setiap sumber data ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Nilai Rerata Kegiatan Ekstrakurikuler Berdasarkan Tiap Sumber

No	Sumber Data	N	Nilai Rerata	Kategori Nilai
1	Kepala Sekolah	4	2,67	Baik
2	Pelatih	6	2,77	Baik
3	Peserta Didik	198	2,29	Kurang Baik

Tabel ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan responden kepala sekolah dan pelatih dalam kategori baik dan berdasarkan responden peserta didik pada kategori baik.

B. Hasil Analisis

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu. Dengan

kata lain, evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan kebutuhan, dan karakteristik individu yang menangani (evaluator).

Evaluator harus mampu memprioritaskan kebutuhan dan memilih tujuan yang paling mendukung keberhasilan program. Dari sini evaluasi konteks bertujuan untuk menghasilkan Informasi tentang berbagai kebutuhan yang telah diprioritaskan sehingga tujuan dapat dirumuskan. .

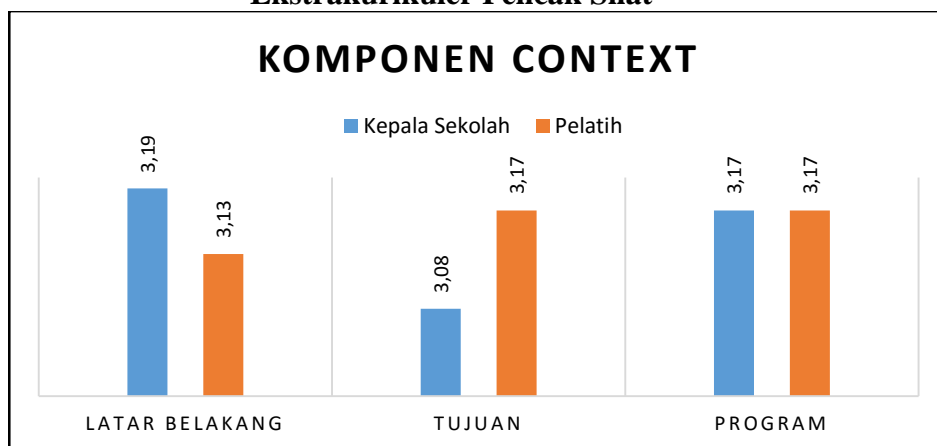
Evaluasi konteks dalam penelitian ini terdiri atas indikator latar belakang ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, dan program ekstrakurikuler Pencak Silat. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen konteks dijelaskan pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Rata-Rata Komponen *Context*

No	Indikator	Kepala Sekolah	Pelatih	Total	Mean	Katagori
1	Latar Belakang	3,19	3,13	6,31	3,16	Baik
2	Tujuan	3,08	3,17	6,25	3,13	Baik
3	Program	3,17	3,17	6,33	3,17	Baik
	Mean	3,15	3,15		3,15	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, Context evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.

Gambar 2. Diagram Batang Evaluasi *Context* Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat



Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2, menunjukkan bahwa indikator latar belakang ekstrakurikuler dengan nilai rata-rata sebesar 3,16 dengan kategori baik, tujuan ekstrakurikuler dengan nilai rata-rata sebesar 3,13 pada kategori baik, program ekstrakurikuler dengan nilai rata-rata sebesar 3,17 pada kategori baik, Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa context keberhasilan evaluasi ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalgrejo Kota Yogyakarta sebesar 3,15 pada kategori baik

2. Evaluasi *Input*

Evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Sedangkan tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa, yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

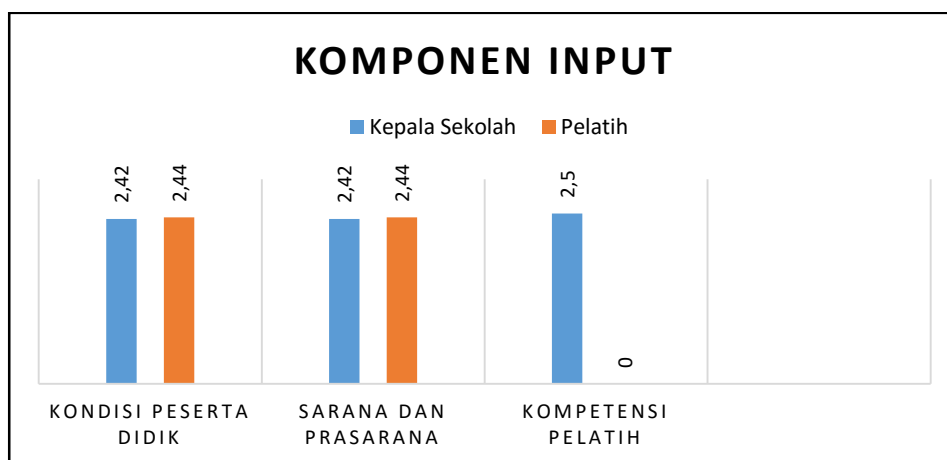
Evaluasi input dalam penelitian ini terdiri atas indikator kondisi peserta didik, sarana dan prasarana, kompetensi pelatih ekstrakurikuler. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen input dijelaskan pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Rata-Rata Komponen *Input*

No	Indikator	Kepala Sekolah	Pelatih	Total	Mean	Katagori
1	Kondisi Peserta	2,42	2,44	4,86	2,43	Kurang Baik
2	Sarana dan Prasarana	2,42	2,44	4,86	2,43	Kurang Baik
3	Kompetensi Pelatih	2,50	-	2,50	2,50	Baik
	Mean	2,44	2,44		2,45	Kurang Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, Input evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.

Gambar 3. Diagram Batang Evaluasi *Input* Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat



Berdasarkan tabel 8 dan gambar 3, menunjukkan bahwa kondisi siswa sebesar 2,43 dengan kategori kurang baik, sarana dan prasarana sebesar 2,43 pada kategori kurang baik, kompetensi pelatih ekstrakurikuler sebesar 2,50 pada kategori baik, Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa input keberhasilan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalarjo Kota Yogyakarta sebesar 2,45 pada kategori kurang baik.

3. Evaluasi *Process*

Penilaian proses juga digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi desain proses atau desain implementasi selama fase implementasi, yang memberikan informasi untuk keputusan program. Tujuannya adalah membantu melaksanakan keputusan, sehingga hal-hal yang patut untuk diperhatikan adalah sejauh mana suatu rencana sudah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan hal apa yang harus diperbaiki.

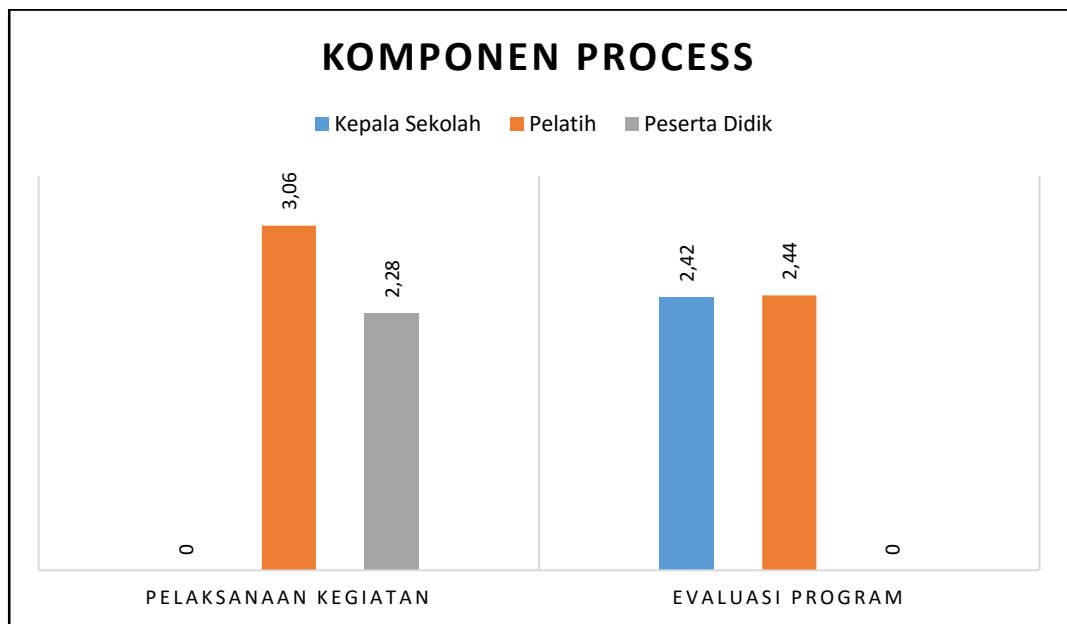
Evaluasi Process dalam penelitian ini terdiri atas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan evaluasi program ekskul. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen input dijelaskan pada tabel 9 sebagai berikut

Tabel 9. Hasil Rata-Rata Komponen Process

No	Indikator	Kepala Sekolah	Pelatih	Peserta Didik	Total	Mean	Katagori
1	Pelaksanaan kegiatan	-	3,06	2,28	5,33	2,67	Baik
2	Evaluasi Program	2,42	2,44	-	4,86	2,43	Kurang Baik
	Mean	2,42	2,75	2,28		2,55	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *process* evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.

Gambar 4. Diagram Batang Evaluasi *Process* Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat



Berdasarkan tabel 9 dan gambar 4, menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebesar 2,67 dengan kategori baik dan evaluasi program ekstrakurikuler sebesar 2,43 pada kategori kurang baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Process* keberhasilan evaluasi ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta sebesar 2,55 pada kategori baik.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi produk merupakan evaluasi yang mengakomodasi informasi untuk meyakinkan ketercapaian tujuan dalam kondisi yang seperti apa pun dan juga untuk menentukan strategi apa yang digunakan berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan, apakah sebaiknya berhenti melakukan, memodifikasinya, atau malah melanjutkannya dalam bentuk yang seperti sekarang.

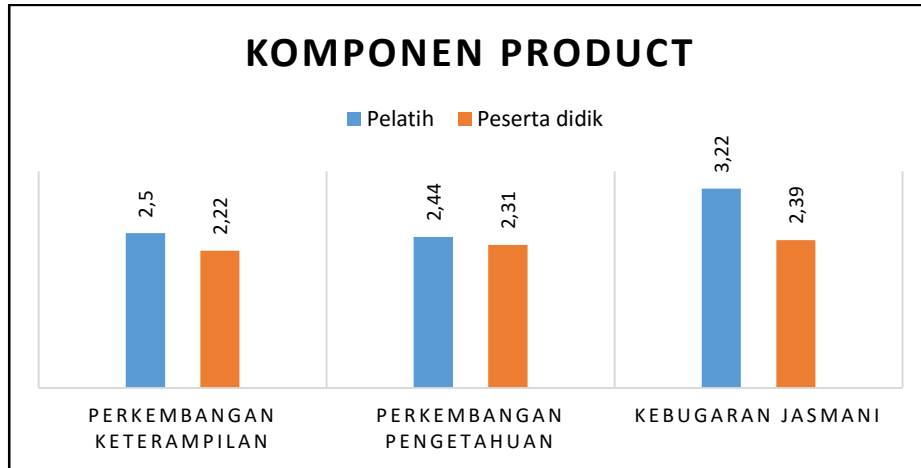
Evaluasi *Product* dalam penelitian ini terdiri atas Hasil kegiatan Esktrakurikuler. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen *product* dijelaskan pada Tabel 10 sebagai berikut

Tabel 10. Hasil Rata-Rata Komponen *Product*

No	Indikator	Pelatih	Peserta Didik	Total	Mean	Katagori
1	Perkembangan Keterampilan	2,50	2,22	4,72	2,36	Kurang Baik
2	Perkembangan Pengetahuan	2,44	2,31	4,76	2,38	Kurang Baik
3	Kebugaran Jasmani	3,22	2,39	5,61	2,80	Baik
	Mean	2,72	2,31		2,51	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *product* evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:

Gambar 5. Diagram Batang Evaluasi *Product* Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat



Berdasarkan tabel 10 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa indikator hasil perkembangan keterampilan peserta didik sebesar 2,36 pada katagori kurang baik, perkembangan pengetahuan peserta didik sebesar 2,38 pada katagori kurang baik dan kebugaran jasmani peserta didik sebesar 2,80 pada katagori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa product sebesar 2,51 pada kategori baik.

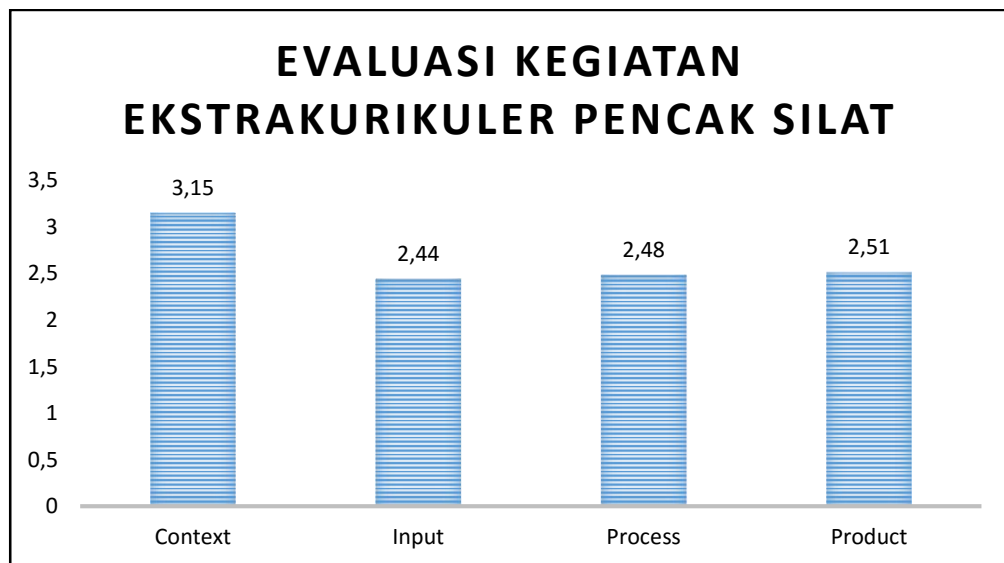
Berdasarkan hasil di atas, dapat di tentukan kriteria keberhasilan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta sebagai berikut.

Tabel 11. Kriteria Keberhasilan *Context, Input, Process, Product*

No	Indikator	Skor	Kreteria
1	<i>Context</i>	3,15	Baik
2	<i>Input</i>	2,44	Kurang Baik
3	<i>Process</i>	2,48	Kurang Baik
4	<i>Product</i>	2,51	Baik
	Evaluasi CIPP	2,65	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Context*, *Input*, *Process*, *Product*, CIPP kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut.

Gambar 6. Diagram Kriteria Hasil *Context*, *Input*, *Process*, *Product*



Berdasarkan gambar 7 di atas, menunjukkan bahwa evaluasi ekstrakurikuler kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta sebesar 2,65 masuk kategori baik. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Context* evaluasi ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta, sebesar 3,15 masuk kategori baik.
2. *Input* evaluasi ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta, sebesar 2,44 masuk kategori kurang baik.
3. *Process* evaluasi ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta, sebesar 2,48 masuk kategori kurang baik.

4. *Product* evaluasi ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta, sebesar 2,51 masuk kategori baik.

C. Pembahasan

Evaluasi merupakan penilaian yang sistematis dan subjektif terhadap suatu objek, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau sudah selesai, baik dalam desain pelaksanaan dan hasilnya, dimana tujuan dari evaluasi program adalah untuk menentukan relevansi dan ketercapaian tujuan, efisiensi, efektivitas, dampak dan keberlanjutannya, di mana suatu evaluasi harus memberikan informasi yang dapat dipercaya dan berguna untuk dapat mengambil pelajaran untuk proses pengambilan keputusan. Evaluasi program dapat didefinisikan secara luas sebagai penilaian sistematis dari operasi dan/atau hasil dari suatu program, dibandingkan dengan serangkaian pernyataan eksplisit atau implisit, sebagai sarana untuk berkontribusi pada peningkatan program, (Guyadeen & Seasons, 2018;1-13). Sehingga ada beberapa elemen dalam sebuah evaluasi: pertama evaluasi program memerlukan penilaian sistematis yang diatur oleh metode penelitian ilmu sosial yang dapat diterima, evaluasi tidak hanya berkaitan dengan keefektifan program tetapi juga proses penyampaian program seperti metode organisasi yang digunakan untuk menyampaikan program, masukan program (misalnya sumber daya), keluaran program (misalnya ukuran nyata dari suatu program), dan efektivitas biaya serta evaluasi program digunakan untuk membantu membuat program bekerja secara efisien dan efektif, dan sebagai sarana untuk memastikan kemampuan akunting dan jaminan kualitas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalsrejo Kota Yogyakarta hasilnya pada kategori cukup baik. Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalsrejo Kota Yogyakarta, berdasarkan komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Komponen *Context*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalsrejo Kota Yogyakarta pada katagori baik, terlihat pada indikator komponen context yang meliputi latar belakang, tujuan dan program ekstrakurikuler sebesar 2,77. Evaluasi pada tahap konteks fokus pada pemahaman awal terhadap latar belakang, tujuan, dan program ekstrakurikuler. Pada evaluasi ekstrakurikuler pencak silat, kita perlu memahami konteks sekolah, kebijakan pendidikan, dan komunitas siswa yang menjadi latar belakang program ini.

Latar belakang pelaksanaan ekstrakurikuler antara lain struktur ekstrakurikuler, AD/ART ekstrakurikuler dan program pembinaan ekstrakurikuler yang tersedia sangatlah penting karena merupakan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar program yang telah ditetapkan dalam kurikulum, dan sekolah biasanya mengalokasikan waktu sehari untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat dalam mengembangkan hobi, minat, dan keterampilan siswa pada bidang tertentu. Ekstrakurikuler mempunyai dampak

positif terhadap prestasi sekolah, bisa bertukar pikiran, membantu orang dan bisa untuk melakukan bersenang-senang, (Manuel, 2020;41-56).

Tujuan ekstrakurikuler diharapkan mendukung visi pendidikan sekolah atau tujuan pendidikan yang lebih luas yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Tujuan ini mungkin beragam, seperti meningkatkan keterampilan bela diri, mempromosikan nilai-nilai budaya, meningkatkan kesehatan fisik, atau mengembangkan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai potensi besar dalam menciptakan kondisi bagi perkembangan berbagai bidang kepribadian siswa. Maksud, tujuan, isi dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler mencakup berbagai macam kerja mandiri. Kegiatan ekstrakurikuler terstruktur mencakup metode pengajaran, pendidikan dan pengembangan yang mendorong siswa untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, dan untuk terlibat dalam interaksi yang lebih informal dengan pendidik, yang mengarah pada hilangnya sikap formal dan pengembangan internal siswa. Kapasitas, (G. Narkabilova, 2021;1029-1033).

Pemilihan kegiatan yang benar dalam kegiatan ekstrakurikuler (individu dan bersama) tidak hanya menciptakan kondisi untuk merangsang perkembangan bidang intelektual kepribadian, tetapi juga mendorong pengembangan kualitas kuat peserta didik, memastikan, juga membangkitkan minat dalam komunikasi. . Ketua kegiatan ekstrakurikuler dapat mengontrol lamanya proses dengan meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik secara bertahap dan menstimulasi kebutuhan mereka akan aktivitas sukarela dan pengendalian diri. Salah satu aspek penting adalah keaktifan peserta didik

secara sistematis dalam proses kerja di luar kelas. Peserta didik mungkin proaktif, bersedia berpartisipasi dalam banyak kegiatan, namun tindakan mereka biasanya spontan, tergantung suasana hati. Hanya pengorganisasian kegiatan sistematis peserta didik dalam memperoleh keterampilan komunikasi yang menjamin pengembangan minat peserta didik dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, guru mempunyai kesempatan untuk menciptakan kondisi pendidikan mandiri peserta didik yang sistematis, terutama dalam karya pergaulan kreatif peserta didik. Sifat tujuan kelas dalam mengembangkan minat peserta didik dalam pendidikan mandiri mengarahkan guru untuk mengajar peserta didik berkomunikasi dan mengabdikan diri untuk menyelesaikan berbagai tugas.

Sedangkan program ekstrakurikuler pencak silat yang merupakan salah satu pemanduan bakat dan memberikan tolak ukur sebuah prestasi peserta didik akan membantu terlaksananya proses pembelajaran PJOK. Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah maupun di luar kurikulum. Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat serta nilai karakter mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkembang dan berkewenangan di sekolah, (Abdi, 2018;305-321).

Sedangkan dalam ekstrakurikuler pencak silat akan memberikan dampak pada yaitu karakter taqwa, karakter tangguh, karakter responsif, karakter bijaksana, dan tegas, (Faisyal et al., 2023;217-223). Dengan pengendalian diri yang baik

maka manusia dapat menunaikan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan, individu, makhluk sosial, dan warga negara yang mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. luhurnya filosofi tersebut, pendidikan pencak silat dapat membentuk karakter anak menjadi orang yang berakhlak dan berakhlak baik Melalui pendidikan pencak silat, peserta didik dilatih baik lahir maupun batin agar terbiasa memiliki karakter berperilaku baik, disiplin, percaya diri, dan sportif, baik dalam kehidupan sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa yang tujuannya untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak sekolah.

2. Komponen *Input*

Evaluasi input adalah kegiatan untuk menganalisis sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program yang telah di buat. Dalam hal ini evaluasi input meliputi peserta didik, pelatih, dan pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana.

a. Peserta Didik

Peserta didik merupakan sub komponen yang penting pada pembinaan prestasi di ekstrakurikuler pencak silat, indikator evaluasi pada sub komponen peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat ini antarlain adalah: manfaat mengikuti ekstrakurikuler dan program latihan. Peserta didik tertarik dengan ekstrakurikuler pencak silat karena ekstrakurikuler pencak silat

merupakan ekstrakurikuler yang menyenangkan, serta ada juga yang melanjutkan hobinya di pencak silat atau ada dorongan dari orang tua.

Kondisi peserta didik harus diperhatikan dengan seksama, sehingga pemilihan kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh pada masa depan peserta didik. Ketika peserta didik merasa senang maka peserta didik akan mengikuti aktif, disiplin dan taat pada arahan pelatih. Penerapkan jadwal sekolah yang lebih kondusif bagi partisipasi peserta didik dalam berbagai kegiatan, (Long, 2020;1-15).

b. Pelatih

Indikator evaluasi input pada pelatih antara lain adalah: tingkat pendidikan, lisensi pelatih dan membuat program latihan. Berdasarkan hasil kuisioner yang di isi oleh pelatih ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa, pelatih memiliki tingkat pendidikan yang cukup memuaskan yaitu sarjana, pelatih ekstrakurikuler pencak silat juga memiliki lisensi kepelatihan, dan pelatih juga membuat programnya sendiri untuk melakukan pembinaan prestasi ekstrakurikuler pencak silat.

Menurut Short (2005) dalam Gulu, et al. (2019;38-47) pelatih merupakan salah satu figur terpenting dalam karir seorang atlet amatir atau profesional Voos (2000) pelatih adalah seseorang yang mempunyai tugas mentransfer pengalaman dan pengetahuannya kepada para atlet, dan mereka juga membimbing mereka melalui cara mereka berkomunikasi dengan atlet lain dalam tim dan dengan kompetitor, (Güllü, 2018). Pelatih

adalah seseorang yang berperan besar dalam meningkatkan prestasi atlet dan tim dalam mengikuti pertandingan olahraga individu, membimbing anak-anak, atlet, individu yang tidak banyak bergerak sesuai dengan aturan olahraga yang berlaku secara nasional dan internasional, (Akyüz, 2022;3023-3032).

Hubungan antara pelatih dan atlet tidak boleh diabaikan dalam keberhasilan olahraga, (Somoğlu & YAZICI, 2021;370-381). Sehingga kualitas hubungan dan komunikasi antara pelatih dan atlet berpengaruh langsung terhadap keberhasilan atlet. Hubungan pelatih atlet dipisahkan menjadi tiga dimensi yang mencerminkan emosi, pikiran, dan perilaku yang saling berhubungan sebagai kedekatan, komitmen, dan saling melengkapi, (Gencer & Öztürk, 2018). Kedekatan diartikan sebagai perasaan dekat secara emosional dalam hubungan pelatih-atlet; itu mencerminkan rasa saling percaya, menghormati dan menghargai, serta kecenderungan untuk menyukai satu sama lain..

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan subkomponen pendukung pada program pembinaan prestasi ekstrakurikuler pencak silat. Berdasarkan kuisioner yang di isi oleh kepala sekolah dan pelatih menyatakan bahwa kebutuhan sarana dan prasarana di ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalorejo Kota Yogyakarta kurang baik. Hal tersebut dikarenakan olahraga pencak silat membutuhkan peralatan khusus dan membutuhkan dana yang besar, misalnya pakaian: menggunakan pakaian pencak silat warna hitam sabuk

putih, badge IPSI di sebelah kiri, pelindung badan (bodyprotector) warna hitam sesuai standar IPSI, pesilat putera menggunakan pelindung kemaluan (genetile protector), gum shil, pelindung sendi.

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: Gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, lapangan olahraga peralatan olahraga dan sebagainya. Pengelolaan sarana dan prasarana ini bertujuan untuk mengatur pengadaan sarana dan prasarana di sekolah agar mendukung kelancaran segala kegiatan disekolah. Bukan hanya itu, pengelolaan sarana dan prasarana juga bertujuan untuk mengatur pengadaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Setiap sekolah tentu mempunyai visi dan misi masing-masing. Untuk mendukung visi dan misi tersebut perlu adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang cocok untuk mencapai visi dan misi tersebut. Apalagi di era digital, alat yang berbasis digital sangatlah penting, peserta didik juga akan mudah memahami dalam menjalankan intruksi guru. Pengembangan multimedia sangat penting untuk membantu guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, (Muktiani et al., 2022;553-568).

3. Komponen *Process*

Evaluasi proses merupakan alat untuk menilai suatu pelaksanaan program yang dijalankan, apakah semua bagian dalam pelaksanaan program sudah sesuai dengan standar yang diharapkan.

Indikator pelaksanaan ekstrakurikuler sebesar 2,76 pada kategori cukup baik membahas pelaksanaan ekstrakurikuler di dalam lingkungan pendidikan dan sekolah. Program latihan yang disusun dengan baik, pelatih memberikan pelatihan dengan baik, umpan balik, latihan yang menyenangkan akan memberikan dampak yang positif pada peserta didik.

Masa sekolah dasar, yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa menengah dan dewasa, merupakan masa dimana perkembangan jasmani, rohani, sosial dan budaya peserta didik berada pada puncaknya. Peserta didik membutuhkan pendidikan yang dapat memenuhi semua kebutuhan mereka selama periode ini. Mengembangkan peserta didik dengan aspek jasmani, mental, spiritual, sosial dan budaya secara utuh, merupakan tujuan umum pendidikan, (ŞAHİN, 2018;176-180). Melihat pendidikan jasmani dianggap sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan umum; pendidikan umum dan pendidikan jasmani harus memiliki tujuan yang sama dan tidak boleh ada perbedaan antara tujuan. Tidak mungkin peserta didik memperoleh pengembangan dan pendidikan yang memadai sesuai dengan kebutuhan pendidikan jasmani dan olahraga, hanya dengan kegiatan di kelas. Untuk itu kegiatan ekstrakurikuler harus diutamakan, kegiatan tersebut harus diperhatikan dan dihargai sebagai kelanjutan dan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum.

Sekolah sepanjang hari, yang merupakan bentuk sekolah paling umum dengan penawaran pendidikan saat ini, diharapkan dapat melengkapi

jam pelajaran reguler di sekolah dengan beragam penawaran dan untuk mengkompensasi kesenjangan pendidikan terkait asal usul dengan memberikan penawaran khusus untuk peserta didik. Komplemen dan kompensasi hanya dapat dicapai dengan memberikan penawaran ekstrakurikuler dalam program sekolah sepanjang hari yang sesuai untuk kelompok siswa masing-masing, (Lilla & Schüpbach, 2022;22-44).

Indikator evaluasi program ekstrakurikuler sebesar 2,42 pada kategori kurang baik, membahas evaluasi program ekstrakurikuler di dalam lingkup pendidikan dan sekolah, Brown (1989) dalam (Erdogan & Mede, 2021;53-76) menekankan pentingnya evaluasi yang menyatakan bahwa tanpa evaluasi, unsur-unsur lain menjadi tidak berarti. Pentingnya dan perlunya evaluasi program merupakan suatu keharusan dalam pendidikan formal dan jarak jauh/virtual. Kegiatan pengumpulan berbagai informasi guna menentukan penilaian dan manfaat suatu obyek yang sedang dievaluasi, selain itu juga untuk mengontrol, memperbaiki, serta mengambil keputusan mengenai obyek tersebut. Selanjutnya Weiss (1998) dalam (Hajaroh et al., 2021;327-340) mengatakan evaluasi program secara luas didefinisikan sebagai penilaian sistematis terhadap proses dan atau hasil suatu program, dibandingkan dengan serangkaian standar program yang eksplisit atau implisit. Hasil evaluasi dapat memberikan informasi mengenai keberhasilan, efisiensi, dan efektivitas kebijakan dan program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Komponen *Product*

Evaluasi *Product* merupakan alat penilai suatu program yang menjelaskan keberhasilan dari suatu program yang telah dijalankan dan disusun. *Product* merupakan aspek penting dalam sebuah evaluasi program, produk yang dihasilkan merupakan target dari suatu program. *Product* dari penelitian ini indikatornya hasil kegiatan ekstrakurikuler sebesar 2,67 pada kategori baik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang memenuhi kebutuhan peserta didik di luar kelas agar mereka dapat melakukan kegiatan yang berpotensi untuk mengembangkan keterampilan, mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kebugaran jasmaninya.

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mempunyai tujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai-nilai moral dan luhur berkarakter, sportivitas, disiplin, serta memperkuat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan program yang memenuhi kebutuhan peserta didik di luar kelas agar mereka dapat melakukan kegiatan yang berpotensi untuk mengembangkan keterampilan. Dalam fisiologi olahraga peningkatan keterampilan fisik juga dikaitkan dengan keterampilan mental. Keterampilan mental jika diajarkan melalui intervensi berbasis olahraga sangat efektif jika digeneralisasikan dalam konteks lain. Kecakapan hidup meningkatkan pengembangan keterampilan psikologis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, (McCarthy et al., 2022;1-32). Permainan aktif dalam kegiatan

ekstrakurikuler berkontribusi terhadap kebangkitan keinginan partisipasi awal siswa, dan pembentukan lingkungan yang cocok untuk peningkatan kompetensi fisik, (Yuksel, 2019;119-211).

Hal yang paling berharga dari setiap manusia adalah kesehatan dan kebijaksanaan. Memiliki kesehatan yang baik akan menciptakan kondisi perkembangan intelektual yang lebih baik dan sebaliknya. Pelatihan fisik dan olahraga membantu praktisi untuk memiliki kesehatan yang baik, sehingga efisiensi belajar, bekerja dan berpartisipasi di sekolah dan kegiatan sosial menjadi lebih efektif. Dalam mengikuti kegiatan olah raga dituntut adanya keorganisasian, kedisiplinan, solidaritas dan tanggung jawab di atas kolektif, perilaku lincah, usaha, kejujuran. Ini adalah proses pendidikan moral dan pembentukan kepribadian anak, membantu praktisi menjalani gaya hidup sehat, gembira, belajar dan bekerja secara ilmiah.

Olah raga mempunyai tempat yang penting dalam kegiatan sekolah, baik bagi kesehatan baik jasmani maupun rohani setiap manusia, sehingga menghasilkan kehidupan yang bahagia. Olahraga dapat meningkatkan kinerja sistem muskuloskeletal, peredaran darah, pernafasan, dan pencernaan serta meningkatkan kemampuan adaptasi tubuh terhadap lingkungan luar. olah raga dengan jumlah gerak yang sesuai memberikan efek stimulasi terhadap perkembangan tinggi badan dan kualitas tulang pada remaja meningkatkan denyut jantung, memperkuat kontraktibilitas otot jantung, menurunkan laju pengerasan otot jantung. pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Olah raga membantu refleks pernafasan dalam,

pernafasan lebih cepat, meningkatkan aktivitas otot pernafasan, meningkatkan jumlah oksigen yang disuplai ke sel, membuat tubuh lebih sehat, dan mengurangi penyakit, (Viet & Hanh, 2021:6).

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian evaluasi terhadap pelaksanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta telah diupayakan dengan optimal agar hasil berupa informasi yang didapatkan sesuai dengan rumusan tujuan penelitian. Namun demikian dalam pelaksanaannya penelitian ini masih terdapat beberapa kelemahan atau keterbatasan, sebagai berikut;

1. Penelitian studi evaluasi ini baru dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta, sehingga hasil yang diperoleh merupakan generalisasi dari pelaksanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta.
2. Pelaksanaan evaluasi pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta baru sebatas pada komponen *context* yang meliputi latar belakang, tujuan dan program ekstrakurikuler pencak silat, komponen *input* yang meliputi kondisi peserta didik, pelatih dan sarana prasarana, komponen *process* meliputi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan evaluasi program serta pada komponen *product* meliputi perkembangan keterampilan, perkembangan pengetahuan dan peningkatan kebugaran jasmani.

3. Data penelitian yang diambil terbatas pada hasil wawancara dan pengisian kuesioner tertutup oleh responden yakni kepala sekolah, pelatih dan peserta didik sesuai dengan indikator yang akan diukur/ditinjau serta dokumen pendukung pelaksanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta hasilnya pada kategori baik dan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. *Context* evaluasi ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta. Indikator tiap aspeknya Latar belakang ekstrakurikuler dengan hasil 3,16 pada kategori baik, tujuan ekstrakurikuler dengan hasil 3,13 pada kategori baik, program ekstrakurikuler dengan hasil 3,17 pada kategori baik, maka dari ketiga aspek indikator dalam konteks hasilnya 3,15 pada kategori baik
2. *Input* evaluasi ekstrakurikuler ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta. Indikator tiap aspeknya, kondisi peserta didik dengan hasil 2,43 pada kategori kurang baik, sarana dan prasarana dengan hasil 2,43 pada kategori kurang baik, kompetensi pelatih ekstrakurikuler dengan hasil 2,50 pada kategori baik, maka dari ketiga aspek indikator dalam konteks hasilnya 2,45 pada kategori kurang baik.
3. *Process* evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta. Indikator tiap aspeknya, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil 2,67 pada kategori baik, evaluasi

program ekstrakurikuler dengan hasil 2,43 pada kategori kurang baik, maka dari kedua aspek indikator dalam konteks hasilnya 2,55 pada kategori baik.

4. *Product* evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta. Indikator tiap aspeknya, perkembangan keterampilan dengan hasil 2,36 pada kategori kurang baik, perkembangan pengetahuan dengan hasil 2,38 pada kategori kurang baik, kebugaran jasmani dengan hasil 2,80 pada katagori baik, maka dari ketiga aspek indikator dalam konteks hasilnya 2,51 pada kategori baik.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, penulis berpendapat bahwa hasil penelitian ini mempunyai implikasi teoretis dan praktis terhadap proses pelaksanaan ekstrakurikuler pencaksilat di Sekolah Dasar sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Pelaksanaan ekstrakurikuler pencaksilat di sekolah dasar juga memiliki berbagai implikasi teoritis yang dapat memengaruhi pendekatan dan pandangan terhadap pendidikan. Berikut adalah beberapa implikasi teoritis yang relevan:

- a. Pendekatan Holistik dalam Pendidikan: Ekstrakurikuler pencaksilat mengintegrasikan aspek fisik, mental, dan moral dalam pendidikan. Ini mencerminkan pendekatan holistik terhadap pendidikan, yang mengakui bahwa perkembangan siswa tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan fisik, dan kesejahteraan emosional, (Khalifa et al., 2021;12-27).

- b. Teori Pembelajaran Konstruktivis: Pelaksanaan ekstrakurikuler pencaksilat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengalami pembelajaran konstruktivis. Mereka dapat membangun pengetahuan dan keterampilan mereka secara aktif melalui pengalaman praktis dan refleksi, yang sesuai dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran konstruktivis, (Afify, 2018;5-15).
- c. Teori Pengembangan Diri: Ekstrakurikuler pencaksilat dapat berkontribusi pada pengembangan diri peserta didik. Teori pengembangan diri menekankan pentingnya pemahaman diri, rasa percaya diri, dan pengembangan potensi individu. Melalui pencaksilat, peserta didik dapat memahami kemampuan mereka sendiri dan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, (Brenner, 2022;1-14).
- d. Pendekatan Ekstrinsik dan Intrinsik: Beberapa peserta didik mungkin berpartisipasi dalam ekstrakurikuler pencaksilat karena dorongan ekstrinsik, seperti mendapatkan penghargaan atau pengakuan. Namun, dengan waktu, mereka mungkin menginternalisasi motivasi mereka dan berpartisipasi karena kepuasan intrinsik yang diperoleh dari latihan dan pengembangan keterampilan, (Gordeeva et al., 2018;18-36).
- e. Pembelajaran Melalui Model Peran: Dalam konteks ekstrakurikuler pencaksilat, pelatih berperan sebagai model peran penting bagi peserta didik. Teori pembelajaran melalui model peran (observational learning) menunjukkan bahwa siswa dapat belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku pelatih, termasuk sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh pelatih, (Supiyanto et al., 2021;25-34).

- f. Pendekatan Sosial dalam Pembelajaran: Pencaksilat sering dilakukan dalam kelompok atau tim. Ini menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama, komunikasi, dan keterampilan interpersonal, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan sosial dan emosional, (Shah, 2019;38-51).
- g. Pengembangan Kepribadian dan Karakter: Pelaksanaan ekstrakurikuler pencaksilat mencerminkan pendekatan pendidikan karakter. Ini mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, rasa hormat, kerja keras, kejujuran, dan kerjasama, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan kepribadian dan karakter peserta didik, (Pradana et al., 2021;4026-4034).

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan oleh:

- a. Bagi Kepala Sekolah dapat dipergunakan sebagai:
 - a) Pengembangan Keterampilan Fisik dan Mental: Ekstrakurikuler pencak silat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan fisik dan mental mereka, seperti keseimbangan, ketahanan, kedisiplinan, dan rasa percaya diri. Kepala sekolah dapat mengamati peningkatan ini pada peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.
 - b) Peningkatan Kedisiplinan: Pencaksilat memerlukan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Kepala sekolah dapat mengharapkan bahwa siswa yang terlibat dalam pencaksilat akan memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam pembelajaran akademis.

- c) **Prestasi dan Penghargaan:** Peserta didik yang berprestasi dalam pencaksilat dapat membawa nama baik sekolah. Kepala sekolah perlu memberikan pengakuan dan penghargaan kepada mereka yang berhasil dalam kompetisi atau mencapai prestasi tinggi dalam pencaksilat.
 - d) **Keselamatan dan Pengawasan:** Kepala sekolah harus memastikan bahwa pelatihan pencaksilat berlangsung dengan aman. Ini melibatkan memastikan ada pelatih yang berkualifikasi, perlengkapan keselamatan yang memadai, dan pengawasan yang tepat saat latihan berlangsung.
- b. Bagi Pelatih dapat dipergunakan sebagai:
- a) **Pengembangan Keterampilan Pencaksilat:** Sebagai pelatih, tanggung jawab utama adalah mengajar dan mengembangkan keterampilan pencaksilat pada peserta didik. Ini melibatkan perencanaan latihan yang baik, memahami tingkat keterampilan individu, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
 - b) **Pemantauan Kesehatan Peserta Didik:** Pelatih harus memantau kesehatan fisik dan mental peserta didik secara rutin. Mereka harus mengidentifikasi tanda-tanda cedera atau kelelahan yang mungkin terjadi selama latihan atau kompetisi.
 - c) **Pengembangan Karakter:** Pencaksilat tidak hanya tentang fisik, tetapi juga tentang karakter. Pelatih memiliki peran penting dalam mengajar nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, rasa hormat, dan kerjasama kepada peserta didik.

- d) **Pendanaan dan Sarana Prasarana:** Pelatih dapat bekerjasama dengan kepala sekolah untuk memastikan bahwa ada dana dan fasilitas yang cukup untuk pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat. Ini mencakup pengadaan perlengkapan olahraga dan pengaturan tempat latihan yang aman.
- e) **Keterlibatan Orang Tua:** Pelatih juga dapat mengajak orang tua peserta didik untuk mendukung dan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Ini dapat melibatkan dukungan finansial, transportasi, dan dukungan moral.

C. Rekomendasi

1. Hendaknya perlu adanya pembuatan buku pedoman petunjuk teknis (juknis) maupun petunjuk tentang kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam suatu sekolah sehingga pada kegiatan ekstrakurikuler lebih terarah dengan baik sehingga pedoman tersebut tidak keluar dari rencana kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah.
2. Hendaknya kepala memperbaiki sistem dan melengkapi peralatan sarpras olahraga di sekolah agar kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berjalan dengan baik dan keterlaksanaan sesuai serta terhadap pembelajaran di sekolah juga berjalan dengan baik.
3. Hendaknya evaluasi CIPP ini dilakukan secara berkala sehingga kegiatan ekstrakurikuler pencak silat maupun ekstrakurikuler lainnya berjalan dengan baik dan kualitas sarprasnya seseuai dan terpenuhi.

Penelitian ini memberikan sumbangan berupa rekomendasi kepada pihak terkait agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bibliography

- Abdi, M. I. (2018). *The Implementation of Character Education in Kalimantan, Indonesia: Multi Site Studies*. *Dinamika Ilmu*, 18(2), 305–321. <https://doi.org/10.21093/di.v18i2.1289>
- Afify, M. K. (2018). *E-learning content design standards based on interactive digital concepts maps in the light of meaningful and constructivist learning theory*. *Journal of Technology and Science Education*, 8(1), 5–16. <https://doi.org/10.3926/jotse.267>
- Akyüz, B. (2022). *Content analysis of Coaching Education Programs in Turkey*. 14(3), 3023–3032.
- Ambiyar, M. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. alphabeta.
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. In Ciptapustaka Media.
- Brenner, C. A. (2022). *Self-regulated learning, self-determination theory and teacher candidates' development of competency-based teaching practices*. *Smart Learning Environments*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-021-00184-5>
- Chandra, W. (2022). *Evaluasi program ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar mekar jaya 11 kota depok*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta 2022.
- Damayanti, W. R., & Dwikurnaningsih, Y. (2020). *Evaluasi Program Ekstrakurikuler Di Sdn Candirejo Kabupaten Semarang*. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 59–69. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4772>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. In CV Kaaffah Learning Center.
- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). *Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat*. *Panggung*, 29(3). <https://doi.org/10.26742/panggung.v29i3.1014>
- Faisyal, M., Nurihsan, J., & ... (2023). *Pedagogical Values in Pencak Silat Extracurricular Activities for Developing Elementary School*

- Students' Characters At Sdn 2* Proceedings of the 1st ..., 217–223.
<https://woc.greenpublisher.id/index.php/woc/article/view/110>
- Faizal, D., Gustiawati, R., & Syafei, M. M. (2021). *Survei Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Olahraga Futsal Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kecamatan Kuningan*. *Jurnal Olahraga Kebugaran Dan Rehabilitasi (JOKER)*, 1(1), 53–57. <https://doi.org/10.35706/joker.v1i1.4219>
- Isnaini. (2021). *Pentingnya Pendidikan Jasmani Dalam Meningkatkan Literasi Dan Kemampuan Kognitif Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 2 No.
- Fefrian, Y., Mardhika, R., RH, S., & Sumardi, S. (2020). *Penjas Adaptif Bagi Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Siswa Budhi Surabaya*. *SPEED Journal : Journal of Special Education*, 3(2), 101–106. <https://doi.org/10.31537/speed.v3i2.288>
- G. Narkabilova, S. K. (2021). *Extracurricular Activities Are A Key Element In The Organization Of The Educational Process*. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(4), 1029–1033. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i4.593>
- Gencer, E., & Öztürk, A. (2018). *The Relationship Between the Sport-Confidence and the Coach-Athlete Relationship in Student-Athletes*. *Journal of Education and Training Studies*, 6(10), 7. <https://doi.org/10.11114/jets.v6i10.3388>
- Gordeeva, T. O., Sychev, O. A., Pshenichnuk, D. V., & Sidneva, A. N. (2018). *Academic motivation of elementary school children in two educational approaches - innovative and traditional*. *Psychology in Russia: State of the Art*, 11(4). <https://doi.org/10.11621/pir.2018.0402>
- Görkem Erdogan, & Mede, E. (2021). *The Evaluation of an English Preparatory Program Using CIPP Model and Exploring A1 Level Students' Motivational Beliefs*. *Journal of Education and Educational Development*, 8(1), 53–76. <https://doi.org/10.22555/joeeed.v8i1.109>
- Güllü, S. (2018). *The Effect of the Coach-Athlete Relationship on Passion for Sports: The Case of Male Handball Players in Super League*. *Journal of Education and Training Studies*, 7(1), 38. <https://doi.org/10.11114/jets.v7i1.3724>
- Guyadeen, D., & Seasons, M. (2018). *Evaluation Theory and Practice: Comparing Program Evaluation and Evaluation in Planning*. *Journal of Planning Education and Research*, 38(1), 98–110. <https://doi.org/10.1177/0739456X16675930>

- Hajaroh, M., Rukiyati, Purwastuti, L. A., & Nurhayati, R. (2021). *Development of the evaluation instrument of the child-friendly school policy in elementary schools*. *International Journal of Instruction*, 14(3), 327–340. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14319a>
- Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. In Pustaka Ilmu Group (Issue April).
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran; Konsep dan Manajemen*. In UNY Press. UNY Press.
- Helaludin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (p. 33).
- Heri, H., Saam, Z., & Isjoni, I. (2019). *Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.31258/jmppk.3.1.p.18-24>
- Irfandi, Z. R. (2017). *Manajemen Penjas dan Olahraga*. Yuma Pustaka. https://repository.bbg.ac.id/bitstream/453/1/Manajemen_Penjas_dan_Olahraga.pdf
- Irmansyah, J., Susanto, E., Lumintuarso, R., Sugiyanto, F. X., Syarif, A., & Hermansyah. (2021). *Physical literacy in the culture of physical education in elementary schools: Indonesian perspectives*. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(5), 929–939. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090514>
- Iyakrus, I. (2019). *Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi*. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/10.36706/altius.v7i2.8110>
- Jannah Roichatul, A. N. K. (2018). *Implementasi Nilai-Nilai Luhur Budaya Pencak Silat Sebagai Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah | Jannah | KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan Di Era Digital,”* 1(1), 141–146. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/898
- Khalifa, G. S. A., Binnawas, M. S. H., Alareefi, N. A., Alneadi, K. M., & Alkhateri, A. (2021). *The Role of Holistic Approach Service Quality on Student’s Behavioural Intentions: The Mediating Role of Happiness and Satisfaction Leadership in the organization: A Conceptual Review View project Information System Strategic Planning View project*. *City University EJournal*

of Academic Research, 3(1), 13–32.
<https://www.researchgate.net/publication/353014053>

Lestari, S. F., Muslihin, H. Y., & Suryana, Y. (2019). *Motivasi Siswa Sekolah Dasar Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Ditinjau dari Motif Berprestasi*. Indonesian Journal of Primary Education, 3(2), 100–106.
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22106>

Lilla, N., & Schüpbach, M. (2022). *Extended Education in Germany between Complementation and Compensation: An Analysis of Extracurricular Primary School Offerings With Regard to Content, Frequency, and Range, in Connection With the Composition of the Student Body*. IJREE – International Journal for Research on Extended Education, 9(1–2021), 22–44.
<https://doi.org/10.3224/ijree.v9i1.04>

Long, R. (2020). *Protect Students' Educational Futures Through Social Capital Opportunities in Sport and Non - Sport Extracurricular Activities*. Administrative Issues Journal Education Practice and Research, 10(1), 1–15.
<https://doi.org/10.5929/2020.10.1.1>

M. Yahya, A. (2019). *Tanggapan Siswa Terhadap Manfaat Kegiatan □ Ekstrakurikuler Olahraga Dalam Pengembangan Prestasi Dan Potensi Diri*. 213–204), 6(Jurnal Sosial Humaniora (JSH), 51

Mahfud, I., Gumantan, A., & Nugroho, R. A. (2020). *Pelatihan Pembinaan Kebugaran Jasmani Peserta Ekstrakurikuler Olahraga*. Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan, 3(1), 56.
<https://doi.org/10.31851/dedikasi.v3i1.5374>

Manuel, P. H. E. (2020). *Participation of International African Students at the University of Arkansas in Extracurricular Activities and Their Academic Outcomes*. Journal of Interdisciplinary Studies in Education, 9(1), 41–56.
<https://doi.org/10.32674/jise.v9i1.1254>

Mas'an al wahid, S., & Prayoga, H. D. (2021). *Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah Dasar Negeri Kota Tarakan*. Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga, 4(1), 27. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v4i1.4306>

McCarthy, M. K., Harris, B., & Gregg, K. (2022). *The Effectiveness of Teaching Life Skills Through Sport-based Interventions for Youth at Risk*. National Youth Advocacy and Resilience Journal, 5(2).
<https://doi.org/10.20429/nyarj.2022.050201>

Muktiani, N. R., Soegiyanto, Siswantoyo, Rahayu, S., & Hermawan, H. A. (2022).

- Augmented reality mobile app-based multimedia learning of Pencak Silat to enhance the junior high school students' learning outcomes.* Cakrawala Pendidikan, 41(2), 553–568. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.49217>
- Murdiansyah, D. R. T. (2021). *Survei Minat Ekstrakurikuler Olahraga Pencak Silat Pelajar Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Waru (Smpn 3 Waru).* Jurnal Kesehatan Olahraga, 09(04), 57–64. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/41951>
- MUSTOFA, A. A. (2020). *Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bola Basket Di Sman 1 Krangkeng Kabupaten Indramayu.* Molecules, 2(1), 1–12.
- Nandana, D. D. (2020). *Pengaruh Latihan Pencak Silat Terhadap Pembentukan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Siswa.* Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 19(1), 23–31. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.8543>
- Permendikbud, 2014. (2019). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.* Permendikbud No 63 Tahun 2014, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Pradana, D. A., Mahfud, M., Hermawan, C., & Susanti, H. D. (2021). *Nasionalism: Character Education Orientation in Learning Development.* Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 3(4), 4026–4034. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1501>
- Putra Mochamad Nugraha Aji, A. H. (2021). *Evaluasi Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bola Basket Putra Sman 1 Puri Mojokerto.* Jurnal Prestasi Olahraga, 120–126.
- Rahmat, Z., & Irfandi, I. (2019). *Evaluation of Management Training Athletic Sports Club of Run, Jump and Floor in Sport and Youth Office (Diaspora) Aceh.* Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal, 2(2), 321–329. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i2.304>
- Rasyono. (2016). *Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar.* Journal of Physical Education Health and Sport, 3(1), 44–49.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian.* Parama

Publishing.

- Rijali, A. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rozi, F. (2022). *Penguatan Dasar Pendidikan Jasmani dan Teknologi Pendidikan pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani*. PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas, 1(1), 7–11. <https://doi.org/10.37010/pnd.v1i1.552>
- S Zein, L Yasyifa, R Khozi, E Harahap, FH Badruzzaman, D. D. (2022). *Pengolahan Dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi Spss*. Statia Press, 4, 3–12.
- ŞAHİN, M. (2018). Examination of the Level of Participation of Secondary School Students in Extracurricular Sports Activities [Burdur Example]. *Asian Journal of Education and Training*, 4(3), 176–181. <https://doi.org/10.20448/journal.522.2018.43.176.181>
- Shah, R. K. (2019). Effective social constructivist approach to learning for social studies classroom. *Journal of Pedagogical Research*, 3(2), 38–51. <https://doi.org/10.33902/jpr.2019254159>
- Somoğlu, M. B., & YAZICI, Ö. F. (2021). The Coach-Athlete Relationship and School Experience as the Determinant of Sports-Specific Life Satisfaction. *Education Quarterly Reviews*, 4(4). <https://doi.org/10.31014/aior.1993.04.04.399>
- Suhirman dan Yusuf. (2019). *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Panduan Praktis*.
- Sulaiman, S., Khamidi, A., & Mintarto, E. (2020). The Evaluation of Athletic Extracurricular Management of Dr. Soetomo and Jalan Jawa Junior High School in Surabaya. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i1.748>
- Supiyanto, Y., Sulistyningrum, H., & Astuty, H. S. (2021). Development of Microteaching Learning Model Based on Experiential Learning Through Role of Models and Groups. *Vidya Karya*, 36(1), 25. <https://doi.org/10.20527/jvk.v36i1.10281>
- Syaifullah, R., & Doewes, R. I. (2020). Pencak silat talent test development. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 8(6), 361–368. <https://doi.org/10.13189/saj.2020.080607>
- Taqwim, R. I., & Winarno. (2018). Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran

- Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Journal of Physical Education*, 5(3), 395–400.
- Viet, N. M., & Hanh, N. D. (2021). Assessment Perspectives on the Sports Values and Role of the Higher Education Institution Head for Sports Development in the School. *Higher Education Studies*, 11(4), 1. <https://doi.org/10.5539/hes.v11n4p1>
- Yuksel, H. S. (2019). Experiences of prospective physical education teachers on active gaming within the context of school-based physical activity *. *European Journal of Educational Research*, 8(1), 199–211. <https://doi.org/10.12973/eu-ger.8.1.199>
- Yusup, F. (2017). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif Febrianawati. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 53–59. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>
- Zein, Yasyifa, L., Ghazi, R., Harahap, Badruzzaman, F., & Darmawan. (2022). PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA KUANTITATIF MENGGUNAKAN APLIKASI Spss. *Andi*, 4, 3–12.
- Zuardi, R., Irianto, T., & Basuki, S. (2020). An Evaluation of Extracurricular Coaches of Elementary School Sports Club. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 407(Sbicsse 2019), 110–113. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200219.031>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

a. Lembar Validasi

KISI-KISI INSTRUMEN CIPP

Variabel	Indikator	Responden	Instrumen
Context	Latar Belakang Ekstrakurikuler	Kepala Sekolah, Pelatih	Angket
	Tujuan Ekstrakurikuler		
	Program Ekstrakurikuler		
Input	Kondisi Peserta Didik	Kepala Sekolah, Pelatih	Angket
	Sarana dan Prasarana		
	Kompetensi Pelatih	Kepala Sekolah	Angket
Process	Pelaksanaan Ekstrakurikuler	Pelatih Peserta didik	Angket
	Evaluasi Program	Kepala Sekolah, Pelatih	Angket
Product	Perkembangan Keterampilan	Pelatih Peserta Didik	Angket
	Perkembangan Pengetahuan	Pelatih Peserta Didik	Angket
	Perkembangan Jasmani	Pelatih Peserta Didik	Angket

LEMBAR VALIDASI
EVALUASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PENCAK SILAT DI SEKOLAH DASAR
SE-KEMANTREN TEGALREJO KOTA YOGYAKARTA

Petunjuk Pengisian Lembar Validasi

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui penilaian Bapak/Ibu tentang instrumen yang akan dipergunakan dalam Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sekolah Dasar Se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta. Penilaian, saran, dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen ini. Untuk itu kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan tanda “√” di bawah kolom skor penilaian berikut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

5 = Sangat Valid

4 = Valid

3 = Cukup Valid

2 = Kurang Valid

1 = Tidak Valid

Komponen Evaluasi	Indikator	No	Butir Penilaian	Alternatif pilihan				
				1	2	3	4	5
Context	Latar Belakang Ekstrakurikuler	1	Program pembinaan yang baik merupakan cerminan dari struktur pengurusan yang baik					
		2	Program pembinaan Pencak Silat di Kemantren Tegalrejo mencerminkan struktur pengurusan yang baik					
		3	Segala komponen penunjang guna kelancaran program ekstrakurikuler sudah dilakukan secara maksimal					
		4	Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan potensi dan minat peserta didik.					
	Tujuan Ekstrakurikuler	5	Menjalankan kepengurusan ekstrakurikuler Pencak Silat sesuai visi dan misi					
		6	Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler Pencak Silat sudah baik dan tercapai sesuai dengan visi dan misi sekolah					

		7	Target mengikuti setiap ada kejuaran Pencak Silat					
	Program Ekstrakurikuler	8	Pemanduan bakat merupakan salah satu dari proses di ekstrakurikuler dalam sekolah					
		9	Semakin optimal prestasi yang diraih maka semakin baik kualitas ekstrakurikuler di sekolah					
		10	Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program ekstrakurikuler yang dilaksanakan					
Input		Kondisi Peserta Didik	11	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara aktif				
	12		Aktif dalam mengikuti arahan dari pelatih					
	13		Disiplin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler					
	Sarana Dan Prasarana	14	Sarana yang dimiliki telah sesuai dengan standar kelayakan yang telah ditentukan					
		15	Prasarana yang dimiliki telah sesuai dengan standar kelengkapan yang telah ditentukan					
		16	Sarana dan prasarana pada cabang olahraga Pencak Silat sudah memadai					
	Kompetensi Pelatih	17	Memiliki lisensi pelatih Pencak Silat					
		18	Disiplin dalam melatih ekstrakurikuler					
		19	Cekatan dan taat pada aturan di sekolah dalam melaksanakan ekstrakurikuler Pencak Silat					
Process	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	20	Program latihan Pencak Silat telah disusun dengan baik sesuai dengan tujuan oleh pelatih					
		21	Pelatih memberikan umpan balik saat melaksanakan kegiatan Pencak Silat di sekolah					
		22	Peserta didik senang melakukan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di sekolah					
		23	Keadaan dari segi taktik bermain Pencak Silat peserta didik sudah baik					

		24	Pelatih memberikan masukan setiap ada kesalahan dari peserta didik						
		25	Pelatih selalu memotivasi peserta didik agar giat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler						
	Evaluasi Program	26	Mengulas kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan						
		27	Memberikan masukan dan dorongan kegiatan ekstrakurikuler						
		28	Mengkoreksi ulang setiap kendala yang didapatkan						
Product	Perkembangan Keterampilan	29	Kesesuaian materi latihan ekstrakurikuler Pencak Silat yang diberikan pelatih saat kegiatan berlangsung						
		30	Materi latihan berkesinambungan dan berhubungan dari latihan berikutnya						
		31	Berusaha keras agar mendapatkan hasil latihan yang baik						
	Perkembangan Pengetahuan	32	Pelatih memberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat						
		33	Metode latihan diterapkan dengan baik						
		34	Memahami materi latihan						
	Kebugaran Jasmani	35	Perkembangan fisik meningkat dari waktu ke waktu						
		36	Ketrampilan teknik meningkat dari waktu ke waktu						
		37	Kebugaran fisik memenuhi metode latihan						

Saran/masukan perbaikan

Yogyakarta,

Validator,

.....

b. Pedoman Dokumentasi

LEMBAR PENGAMATAN DOKUMENTASI

No	Dokumentasi dari variable penelitian	Deskripsi hasil dokumentasi
1	Pelaksanaan pembinaan/ latihan	
2	Sarana dan prasarana	

Yogyakarta, 2023
Peneliti

Nuryani
NIM: 21604251035

c. Pedoman Observasi

**LEMBAR OBSERVASI
PROSES PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA**

Nama Sekolah :
 Jenis Eksrakurikuler :
 Nama Pelatih :
 Hari, tanggal :

No	Pengamatan dari variable penelitian	Deskripsi hasil pengamatan
1	Mengamati pelaksanaan program ekstrakurikuler Olahraga	
2	Mengamati kegiatan pembelajaran dan latihan.	
3	Mengamati tempat latihan	
4	Mengamati perlengkapan umum dan peralatan latihan	

Pelatih

No	Nama sekolah	Guru penjas				Pelatih				
		Pendidikan			ket	Cabang olahraga	Lisensi			ket
		S1	S2	S3			Daerah	Nasional	Internasional	

Peserta Ekstrakurikuler

No	Nama sekolah	Jumlah Peserta Didik Ekstrakurikuler Olahraga			Keterangan
		I	II	III	

Sarana dan prasarana

No	Nama sekolah	Diskripsi Sarana	Diskripsi prasarana

Yogyakarta, 2023

Peneliti

Nuryani

NIM: 21604251035

d. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Tempat, tanggal lahir :
Jabatan :

No	Subjek	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Kebijakan-kebijakan apa saja yang dibuat ole sekolah dalam upaya mendukung peningkatan prestasi pencak silat2. Siapa saja yang terlibat dalam upaya peningkatan prestasi ekstrakurikuler pencak silat.3. Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi dalam program pembinaan ekstrakurikuler pencak silat.4. Bagaimana sarana dan prasarana ekstrakurikuler pencak silat yang ada disekolah.5. Apa prestasi tertinggi dari ekstrakurikuler pencak silat yang ada disekolah.
2	Pelatih	<ol style="list-style-type: none">1. Sejak kapan saudara mengikuti ekstrakurikuler pencaksilat di sekolahan.2. Mengapa anda tertarik mengikuti ekstrakurikuler disekolah3. Berapa kali saudara latihan dalam satu minggu4. Prestasi apa saja yang saudara peroleh di kegiatan ekstrakurikuler pencaksilat5. Bagaimana saudara mengatur waktu latihan dengan aktivitas sehari-hari

Yogyakarta, 2023
Peneliti

Nuryani
NIM: 21604251035

Lampiran 2. Hasil Validasi, Reliabilitas dan Tabulasi Data

a. Hasil Validitas Aiken

Hasil Validasi (indeks aiken)													
No Butir	Rater 1	Rater 2	Rater 3	Rater 4	s1	s2	s3	s4	Σs	n(c-1)	v	Ket	
1	4	4	4	4	3	3	3	3	12	15	0,8	TINGGI	
2	4	4	5	4	3	3	4	3	13	15	0,9	TINGGI	
3	4	4	4	4	3	3	3	3	12	15	0,8	TINGGI	
4	4	5	4	4	3	4	3	3	13	15	0,9	TINGGI	
5	4	4	4	4	3	3	3	3	12	15	0,8	TINGGI	
6	5	4	5	5	4	3	4	4	15	15	1,0	TINGGI	
7	5	4	4	5	4	3	3	4	14	15	0,9	TINGGI	
8	4	4	4	4	3	3	3	3	12	15	0,8	TINGGI	
9	4	4	4	4	3	3	3	3	12	15	0,8	TINGGI	
10	4	4	4	4	3	3	3	3	12	15	0,8	TINGGI	
11	5	5	5	5	4	4	4	4	16	15	1,1	TINGGI	
12	5	5	4	4	4	4	3	3	14	15	0,9	TINGGI	
13	5	5	4	5	4	4	3	4	15	15	1,0	TINGGI	
14	5	5	5	5	4	4	4	4	16	15	1,1	TINGGI	
15	4	4	4	4	3	3	3	3	12	15	0,8	TINGGI	
16	5	5	5	4	4	4	4	3	15	15	1,0	TINGGI	
17	4	4	4	4	3	3	3	3	12	15	0,8	TINGGI	
18	4	4	4	4	3	3	3	3	12	15	0,8	TINGGI	
19	4	4	4	4	3	3	3	3	12	15	0,8	TINGGI	
20	4	5	4	4	3	4	3	3	13	15	0,9	TINGGI	
21	4	5	4	4	3	4	3	3	13	15	0,9	TINGGI	
22	4	5	4	4	3	4	3	3	13	15	0,9	TINGGI	
23	4	4	4	4	3	3	3	3	12	15	0,8	TINGGI	
24	4	4	4	4	3	3	3	3	12	15	0,8	TINGGI	
25	4	4	4	4	3	3	3	3	12	15	0,8	TINGGI	
26	4	4	4	4	3	3	3	3	12	15	0,8	TINGGI	
27	5	5	5	5	4	4	4	4	16	15	1,1	TINGGI	
28	5	5	5	5	4	4	4	4	16	15	1,1	TINGGI	
29	4	4	4	4	3	3	3	3	12	15	0,8	TINGGI	
30	4	4	4	4	3	3	3	3	12	15	0,8	TINGGI	
31	5	5	4	5	4	4	3	4	15	15	1,0	TINGGI	
32	4	4	4	4	3	3	3	3	12	15	0,8	TINGGI	
33	4	4	4	4	3	3	3	3	12	15	0,8	TINGGI	
34	4	4	4	4	3	3	3	3	12	15	0,8	TINGGI	
35	4	4	4	4	3	3	3	3	12	15	0,8	TINGGI	
36	4	4	4	4	3	3	3	3	12	15	0,8	TINGGI	
37	4	4	4	4	3	3	3	3	12	15	0,8	TINGGI	
Keterangan													
≤ 0,4	= Rendah												
0,4 - 0,8	= Sedang												
≥ 0,8	= Tinggi												



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Guntur, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

**EVALUASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAKSIKILAT DI SEKOLAH
DASAR SE-KEMANTREN TEGALREJO KOTA YOGYAKARTA**

dari mahasiswa:

Nama : Nuryani
NIM : 21604251035
Prodi : S-2 PJSD

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *cek variabel, indikator, dan konsep*
2.
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,

27/07/2023
[Signature]



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Hari Yulianto. M. Kes.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

**EVALUASI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PENCAK SILAT DI SEKOLAH
DASAR SE-KEMANTREN TEGALREJO KOTA YOGYAKARTA**
dari mahasiswa:

Nama : Nuryani
NIM : 21604251035
Prodi : S-2 PJSD

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dlm Sikap bntis pernyataan hanya ada 1 poin
2. Variabel product & breakdown menjadi 4/3 instrumen
3. Kalimat pernyataan = ingkat paku dan jalar
Beberapa kalimat harus ada pada revisi

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Juli 2023
Validator,

Dr. Hari Yulianto. M. Kes.
NIP 19670701 199412 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

**EVALUASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAKSIKILAT DI SEKOLAH
DASAR SE-KEMANTREN TEGALREJO KOTA YOGYAKARTA**

dari mahasiswa:

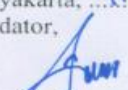
Nama : Nuryani
NIM : 21604251035
Prodi : S-2 PJSD

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam instrumen terdapat istilah Ekstrakurikuler, yang benar Ekstrakurikuler.
2. Untuk butir no 14 dan 15 saling bertolak belak yang pilih salah satu saja.
- 3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Juli 2023
Validator,


Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
19920522 2009121006



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

**EVALUASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAKSIKILAT DI SEKOLAH
DASAR SE-KEMANTREN TEGALREJO KOTA YOGYAKARTA**

dari mahasiswa:

Nama : Nuryani
NIM : 21604251035
Prodi : S-2 PJSD

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Alternatif pilihan jawaban perlu diubah*
2. *Perlu dukungan data kualitatif wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.*
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Juli 2023
Validator,

flar.
Dr. Nurhadi Santoso M.Pd.
NIP. 19740317 200812 1003

b. Reliabilitas

Kepala sekolah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	4	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	4	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,768	22

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	57,25	16,250	,931	,711
Q2	57,50	17,667	,714	,733
Q3	57,75	20,917	,000	,770
Q4	57,75	20,917	,000	,770
Q5	57,50	17,667	,714	,733
Q6	57,75	20,917	,000	,770
Q7	57,75	20,917	,000	,770
Q8	57,25	16,250	,931	,711
Q9	57,75	20,917	,000	,770
Q10	57,75	18,250	,287	,767
Q11	58,25	16,250	,931	,711
Q12	58,25	21,583	-,186	,795
Q13	58,50	17,667	,714	,733
Q14	58,50	17,667	,714	,733
Q15	58,25	16,250	,931	,711
Q16	58,25	19,583	,196	,769
Q17	58,25	19,583	,196	,769
Q18	58,25	20,917	-,063	,786
Q19	58,25	21,583	-,186	,795
Q20	58,25	20,917	-,063	,786
Q21	58,25	21,583	-,186	,795
Q22	58,50	19,667	,225	,765

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
60,75	20,917	4,573	22

Pelatih

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	6	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	6	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,850	34

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	93,17	52,167	,599	,841
Q2	93,17	52,167	,599	,841
Q3	93,17	52,167	,599	,841
Q4	93,33	50,267	,580	,838
Q5	93,33	50,667	,533	,840
Q6	93,17	52,567	,529	,842
Q7	93,00	52,800	,373	,845
Q8	93,17	50,167	,481	,841
Q9	93,17	46,967	,808	,829
Q10	93,17	52,567	,529	,842
Q11	94,00	55,200	,052	,853
Q12	93,83	50,967	,588	,839
Q13	93,83	54,567	,124	,852
Q14	93,83	50,967	,588	,839
Q15	94,00	55,200	,052	,853
Q16	93,83	54,567	,124	,852
Q17	93,33	50,667	,533	,840
Q18	93,33	54,267	,129	,853
Q19	93,50	53,100	,437	,844
Q20	93,00	46,400	,791	,828
Q21	93,33	55,867	,000	,850
Q22	93,17	52,567	,529	,842
Q23	93,50	53,100	,437	,844
Q24	94,17	52,567	,529	,842
Q25	94,00	55,200	,052	,853
Q26	93,67	51,067	,614	,839
Q27	93,83	57,767	-,264	,862
Q28	94,00	54,400	,158	,851
Q29	93,83	56,567	-,121	,858
Q30	93,83	57,367	-,217	,860
Q31	94,00	48,800	,943	,830
Q32	93,33	50,667	,533	,840
Q33	93,00	54,800	,105	,852
Q34	93,00	58,400	-,355	,863

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
96,33	55,867	7,474	34

Peserta Didik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	198	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	198	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,844	15

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	32,02	36,771	,045	,852
Q2	32,11	35,578	,190	,848
Q3	32,13	34,155	,354	,841
Q4	32,12	32,950	,437	,837
Q5	32,16	32,380	,544	,830
Q6	32,23	32,095	,618	,827
Q7	31,98	33,695	,432	,837
Q8	32,29	30,980	,647	,823
Q9	32,29	31,922	,546	,830
Q10	31,92	32,456	,551	,830
Q11	32,11	30,786	,623	,825
Q12	32,25	31,883	,530	,831
Q13	31,93	32,914	,517	,832
Q14	32,04	31,958	,501	,833
Q15	32,08	32,405	,425	,838

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
34,40	37,308	6,108	15

Lampiran 3. Surat-Surat Administrasi Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1438/UN34.16/PT.01.04/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

13 Juli 2023

Yth. **Kepala Sekolah SDN Tegalrejo 2**
Jl. Wiratama N0.27 Tegalrejo, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta 55244

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nuryani
NIM : 21604251035
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di Sekolah Dasar Se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta
Waktu Penelitian : 1 Agustus - 30 September 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1439/UN34.16/PT.01.04/2023

13 Juli 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala Sekolah SD Negeri Petinggen**
Jl. AM. Sangaji No. 61 Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta 55233

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nuryani
NIM : 21604251035
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di Sekolah Dasar Se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta
Waktu Penelitian : 1 Agustus - 30 September 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI BANGIREJO 1

โรงเรียนดงบังเกรงี่

Jl. Wolter Monginsidi No. 36 Yogyakarta Kode Pos : 55242 Telp. (0274) 552588
 EMAIL : bangirejo1.sd@gmail.com
 HOTLINE SMS UPIK : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
 WEBSITE : www.jogjakota.go.id

No : 421/078
 Hal : Balasan surat ijin Penelitian

Kepada
 Yth.Wakil Dekan Bidang Akademik,
 Kemahasiswaan dan Alumni
 Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,
 Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Rakhmawati,S.Pd,M.Si
 NIP : 198208182006042024
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Nuryani
 NIM : 21604251035
 Progam Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S2

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Bangirejo 1 Yogyakarta, sebagai syarat penulisan Tesis dengan judul : *Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak silat di Sekolah Dasar se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta.*

Demikian surat ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2023
 Pli Kepala Sekolah

 Dewi Rakhmawati, S.Pd,M.Si
 NIP. 198208182006042024

Lampiran 4. Dokumentasi

EKSTRAKULIKULER SD NEGERI BENER



EKSTRAKULIKULER SD BAGIREJO 1



EKSTRAKULIKULER SDN TEGALREJO I



ESTRAKULIKULER SDN TEGALREJO III

